

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak di Desa Lengkong kecamatan Batangan kabupaten Pati Jawa Tengah. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah berdiri pada tanggal 20 Juni 1986. Proses perjalanan berdirinya madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terinspirasi dari kegiatan kunjungan kerja kepala kantor Departemen Agama kabupaten Pati pada tanggal 20 Juni 1986 dalam rangka kegiatan supervisi pendidikan. Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah, tenaga pengajarnya masih menggunakan guru-guru Madrasah Tsanawiyah dan guru Madrasah Ibtidaiyah, seiring berkembangnya waktu siswa-siswi madrasah aliyah yang masih baru tersebut mengalami peningkatan, dengan demikian kebutuhan akan tenaga pengajar semakin mendesak, dan akhirnya seiring berjalannya waktu madrasah aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan banyak mendapat tambahan guru dari sarjana-sarjana muda yang berdomisili di desa Lengkong dan desa-desa di sekitarnya yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan Batangan Pati.¹

Pertama kali berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah, tenaga pendidiknya menggunakan para guru Madrasah Tsanawiyah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah, seiring berjalannya waktu Madrasah Aliyah mengalami perkembangan, akhirnya merekrut para guru dari sarjana muda yang bertempat tinggal di desa lengkong dan desa desa sekitarnya di sekitar wilayah kecamatan batangan pati. Penyeleksian pendidik di laksanakan sesuai SOP, ini di lakukan supaya mendapat

¹ Hasil Dokumentasi *Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan*, Yang Di kutip Pada Tanggal 23 Juli 2022.

pendidik yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sebagai penyangga keberadaan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan adalah keberadaan yayasan yang menaunginya yaitu Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah (YPTI). Adapun para pengurus Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah yaitu (1) K.H. Kholil Syarqowi, (2) Bapak Muhammad Yusuf, (3) Bapak Abdul Salam, (4) Bapak Abdul Wahab, (5) Bapak Sutrimo, adapun notaris yang diberikan amanah untuk mensukseskan pembuatan akta yayasan tersebut adalah bapak Imam Sutaryo, S.H yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No.57 Pati, dengan akte nomor 54 tanggal 25 April 1988. Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah berada di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Pembentukan Yayasan tersebut dikuatkan oleh kepala pengadilan negeri Pati tanggal 28 April 1988 nomor: 23/1988/A.N/H.K.²

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah berdekatan dengan jalur utama jalan kota Juwana-Rembang. Sedangkan dari Kabupaten Pati jaraknya 22km.

Selanjutnya batasan-batasan lokasi Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong kecamatan Batangan Kabupaten Pati di antaranya:

- a. Dari sebelah Utara di batasi oleh persawahan.
- b. Dari Sebelah timur di batasi jalan Lengkong-Batangan.
- c. Dari Sebelah Selatan di batasi oleh pondok pesantren Manba'ul Husna.
- d. Dari Sebelah barat di batasi oleh persawahan.

3. Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Di bawah ini adalah profil Madrasah Aliyah Inklusi Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati:

² Hasil wawancara dengan Bapak Ah Syafi'I, S.Pd.I, (Selaku Kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan) Tanggal 23 juli 2022.

Nama Madrasah : Tarbiyatul Islamiyah
 Alamat Madrasah : Komplek Masjid Lengkong
 Desa/Kel : Lengkong
 Kecamatan : Batangan
 Kabupaten : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 NPSN : 20364038
 NSM : 121233180022
 Nama Kepala : Ah Syafi'I, S.Pd.I
 Nama Yayasan : Yayasan Tarbiyatul Islamiyah 01
 Alamat Yayasan : DS.Lengkong, Kec. Batangan, Kab
 Pati
 No akte Pendirian : Wk/5.c/33Pgm/Ts/1987.³

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Lembaga Pendidikan pada pelaksanaannya harus memiliki visi dan misi, karena visi misi merupakan tumpuan dan arah tujuan yang akan di capai oleh sebagai lembaga pendidikan. Adapun yang menjadi visi dan misi dari madrasah aliyah Tarbiyatul Islamiyah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Visi madrasah inklusi tarbiyatul islamiyah Batangan adalah *“Terwujudnya Insan Yang Relegious Berakhklakul Karimah Dan Berwawasan Kebangsaan”*.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan inklusi untuk menumbuh kembangkan potensi ABK.
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

³ Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan, dikutip Pada Tanggal 6 Agustus 2022.

- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan.
- 7) Menumbuh kembangkan cinta tanah air dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.⁴

Visi dan Misi tersebut sudah di jelaskan oleh pihak pengurus yayasan kepada seluruh anggota yayasan beserta seluruh tenaga pendidik yang berada di lingkungan lembaga pendidikan Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

c. Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan secara umum adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik dengan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri, mempunyai jiwa patriotisme, cinta tanah air dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- 3) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
- 4) Mencetak pelajar muslim yang berakhlakul karimah, cerdas terampil dan berkualitas.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik melebihi KKM memberikan bekal kepada siswa untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dan toleransi serta kerukunan dalam hidup bermasyarakat.
- 7) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

⁴ Dokumentasi Visi Misi Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip pada tanggal 6 Agustus 2022.

- 8) Mengembangkan potensi siswa agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel.⁵

5. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Sarana Pendidikan merupakan peralatan maupun perlengkapan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan, contohnya gedung madrasah, ruang kelas, kursi dan media pengajaran yang lain.

Sekolah diwajibkan mempunyai sarana prasarana karena termasuk komponen yang penting pada proses pendidikan. Sebab tanpa adanya sarana prasarana sekolah tidak mungkin berjalan sesuai apa yang di harapkan. Ruang kelas yang memuaskan bisa membuat kenyamanan dalam belajar mengajar. Jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

Para guru senantiasa memanfaatkan sarana yang ada dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan maksimal supaya kegiatan di kelas membentuk dan membangun rasa semangat siswa dalam memahami, mendengarkan materi dari para guru. Baik ketika berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶

Keberadaan ruang di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati memudahkan guru PAI, dan guru GPK memberikan pendampingan pembelajaran peserta didik dalam memberikan bakat dan minatnya. Karena fasilitas yang baik mempengaruhi bakat dan minatnya peserta didik. Dengan demikian strategi pembelajaran PAI Berbasis Inklusi menjadi lebih maksimal. Dapat di lihat di lampiran 5.1

Adanya sarana prasarana penunjang membantu semua guru pendidikan agama Islam (AlQur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI) Dan guru GPK dalam

⁵ Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan, dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

⁶ Data Dokumen Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

pemetaan bakat dan minat. Adanya ekstrakurikuler yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa pada penyaluran bakat dan minat siswa, siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler jadi mudah di nasehati, di bimbing serta adanya interaksi sosial pada kegiatan olahraga yang berada pada lingkungan sekitarnya. Dapat di lihat di lampiran 5.2

Selanjutnya Keberadaan sarana prasarana dan pendukung memudahkan Guru PAI dan GPK dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, adanya fasilitas pendukung tersebut memudahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik bisa aktif yang reguler maupun inklusi, baik yang tunadaksa maupun yang slowlearner. Dapat di lihat di lampiran 5.2

6. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan

a. Keadaan Guru

Tenaga Pendidik (guru) akan berusaha mengembangkan strategi pembelajaran yang ada demi memajukan madrasah berwawasan inklusi di MA Tarbiyatul Islamiyah ini. Pendidik mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seperti yang di katakan Bapak Ah Syafi'I yang merupakan kepala madrasah MA Tarbiyatul Islamiyah semua pendidik memiliki peran dalam memahami tujuan madrasah dan semua pendidik yang bertukar pikiran dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang akan di lakukan nantinya. Diskusi sering di lakukan oleh guru, khususnya guru PAI baik dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Ahklak, Fiqih dan SKI. Di harapkan nantinya peserta didik baik yang reguler dan lima anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tambahan bimbingan guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Tugas dewan guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar saja, tetapi membina, membimbing, mendidik, mengevaluasi dan menjadi tauladan dan panutan peserta didik. Walaupun bertempat tinggal di lingkungan pesisir yang jauh dari kota pati, tetapi dengan pendidikan yang

baik mereka sanggup melaksanakan tugas pendidikan dengan baik dan teratur. Keberadaan guru PAI (Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, SKI) dan juga guru pembimbing khusus S1 psikolog, dengan semua itu pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan maksimal. Guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati berjumlah 19 orang, para guru mempunyai latar belakang Sarjana semuanya, dan 1 guru sarjana psikolog selaku GPK, 4 tenaga kependidikan, Dapat di lihat pada lampiran 4.1.

b. Keadaan Pegawai

Dalam berjalanya proses pembelajaran, sangat penting bagi pegawai guna membantu berjalanya administrasi di sekolah agar berjalan dengan baik dan sukses, supaya membentuk pendidikan yang berkualitas. Keadaan pegawai staf TU (tata usaha) MA Tarbiyatul Islamiyah tahun pelajaran 2022-2023 terdiri dari 4 orang pegawai, di antaranya Kepala tata usaha lulusan S1, Staf lulusan SMA/MA Dapat di lihat pada lampiran 4.1

c. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan bagian penting bagi sebuah sekolah. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Yayasan madrasah seharusnya berusaha supaya lembaganya bisa sukses dan dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Kualitas tidak sepenuhnya di tentukan oleh prestasi dan hasil/lulusan dari madrasah.

Peserta didik apabila ingin menjadi berkualitas sesuai dengan keinginan madrasah, wali murid dan masyarakat. Sekolah tersebut bisa dikatakan sukses dan berhasil. Adanya peserta didik berpengaruh sangat besar dalam pendirian sebuah yayasan di sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, siswa yang belajar di MA Tarbiyatul Islamiyah sebagian besar berasal dari kelompok warga lengkong, dari luar desa dan ada yang dari luar daerah, khusus yang luar daerah mereka mondok di depan gedung Madrasah MA Tarbiyatul Islamiyah yang pengasuhnya bernama Kh. Kholil.

Adapun jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022-2023 sebagai berikut :

- 1) Kelas X jumlah laki-laki 12 siswa, perempuan berjumlah 37 siswa.
- 2) Kelas XI jumlah laki-laki 22 siswa, perempuan berjumlah 41 siswa.
- 3) Kelas XII jumlah laki-laki 17 siswa, perempuan berjumlah 47 siswa. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.3.

d. Kurikulum

Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menggunakan kurikulum yang di antaranya subtansi kegiatan belajar mengajar yang di tempuh dalam waktu 3 tahun yang di mulai dari kelas X, XI Dan XII kurikulum di lakukan pada potensi dan keberadaan Madrasah.⁷

Kurikulum yang cukup lengkap tersebut menyesuaikan pada siswa berkebutuhan khusus yang ada di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada penerapan kurikulumnya bersifat fleksibel menyesuaikan kemampuan ABK, siswa berkebutuhan khusus tidak di tuntutan pencapaian kurikulum berbeda dengan siswa reguler, guru pembimbing khusus memberikan pendampingan kepada Anak berkebutuhan khusus dalam kelas, agar siswa berkebutuhan khusus tidak ada kesulitan dalam proses belajar mengajar. kurikulum yang di terapkan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sama seperti Madrasah Aliyah pada umumnya, yang mengakomodir mata pelajaran umum dan juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lengkap jika di bandingkan dengan mata pelajaran Agama Islam di sekolah umum, seperti SMA dan SMK reguler, di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati mempunyai keunikan tersendiri yaitu siswa berkebutuhan khusus, dengan itu penerapan kurikulum bersifat fleksibel menyesuaikan kemampuan siswa

⁷ Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, Di kutip Tanggal 28 Juni 2022.

berkebutuhan khusus, Anak Berkebutuhan Khusus di bedakan pencapaian kurikulumnya pada siswa reguler.⁸

Struktur kurikulum pada Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati mengacu pada permenag no 2 tahun 2008 dan KMA no 207 tahun 2004. Karena muatan struktural kurikulum inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah dari KTSP 2006 dan kurikulum 2013. Untuk jelasnya bisa di lihat pada tabel 6.1.

7. Struktur Organisasi MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

Setiap yayasan harus mempunyai struktur organisasi, karena penting dalam pembagian tugas dan kewajiban yang mau di laksanakan. Dengan organisasi yang tersusun rapi dan penuh tanggung sesuai tugasnya masing-masing tidak akan sulit untuk membantu program, melengkapi dan menilai setiap program yang telah di tentukan. Struktur organisasi di MA ini sebagai perangkat untuk mempercepat kewajiban stakeholder madrasah. Struktur organisasi menunjukan kewajiban sebagai guru. Semua orang kebanyakan menjunjung tinggi dan membantu sama lain.

Maksud dari struktur organisasi untuk menjamin bahwa kerja dan koneksi terlaksana dengan baik. Jadi tugas individu di pisahkan dengan beragam sehingga setiap persyaratan yang ada pada sekolah dapat di penuhi oleh mereka yang bekerja. Sebab yayasan yang menaungi Madrasah, maka ketua yayasan yang memegangnya. Adapun struktur organisasi MA Tarbiyatul Islamiyah dapat di lihat pada lampiran tabel 3.1.

B. Data Hasil Penelitian

Hasil Penelitian adalah paparan mengenai hasil data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara di peroleh dari kepala madrasah, waka

⁸ Data Dokumen Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

kurikulum, waka kesiswaan, Semua guru PAI, GPK, Guru BK, Guru Matematika, peserta didik ABK di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati. Bagaimana pendapat Para Guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Tentang Inklusi, Bagaimana langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Menjadi Sekolah Berwawasan Sekolah Inklusi, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang berwawasan Inklusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah dan Bagaimana hasilnya.

Sehubungan dengan rumusan masalah, penulis akan memaparkan data yang sudah di peroleh dari lapangan tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

Pada bab ini akan di jelaskan data yang di peroleh peneliti setelah pengumpulan data dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, waka kesiswaan, semua guru PAI, guru GPK, Guru BK, Staf Tu, Istri dari guru PAI baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menghubungkan data yang sudah di peroleh.

1. Pendapat Para Guru Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati Tentang Inklusi

Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam praktek inklusi di sekolah, karena guru berinteraksi secara langsung dengan para siswa, baik siswa yang non berkebutuhan khusus maupun anak berkebutuhan khusus.

Taylor dan Ringlaben menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan inklusi menyebabkan tantangan baru bagi guru, yaitu dalam hal melakukan perubahan yang signifikan terhadap program pendidikan mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi semua kebutuhan siswa baik siswa berkebutuhan khusus maupun non berkebutuhan khusus. Taylor dan Ringlaben juga menjelaskan mengenai pentingnya sikap guru terhadap inklusi, yaitu guru dengan sikap yang lebih positif terhadap inklusi akan lebih mampu untuk mengatur instruksi dan kurikulum yang digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus, seras guru dengan sikap positif ini

dapat memiliki pendekatan yang lebih positif untuk inklusi.

Kendala utama penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu belum adanya kesamaan persepsi guru tentang keberadaan anak kebutuhan khusus dan konsep sekolah inklusi.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi di lapangan, kepala madrasah mendorong bapak ibu guru untuk terus belajar meningkatkan kompetensinya dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam. dalam belajar mengajar, para bapak ibu guru setidaknya bisa menyusun strategi pembelajaran yang mau di pakai. Adapun perencanaan yang akan di sampaikan oleh guru antara lain RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), silabus, promes, prota dan evaluasi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ah Syafi'i selaku kepala madrasah mengenai madrasah inklusi, beliau mengatakan:

“Pendidikan Inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak kebutuhan khusus. Di madrasah kami mengedepankan asas keterbukaan bagi peserta didik yang mau sekolah disini tanpa membedakan mana peserta didik yang normal dengan peserta didik yang kebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara dalam belajar, peserta didik normal dan kebutuhan khusus disini belajar bersama dalam 1 kelas tetapi untuk perhatian kepada peserta didik khusus lebih diperhatikan oleh para guru-gurunya.”(1.1)¹⁰

⁹ Hasil observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah, pada tanggal 2 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Guru Akidah Akhlak, Pada Hari/Tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 1, pukul 09.15 WIB.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh ibu Himatul Aliyah selaku Wakil Kurikulum sebagai berikut:

“mengenai madrasah inklusi, di daerah Pati ada beberapa sekolah yang berbasis inklusi salah satunya di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah sini. Kepala Madrasah disini memberikan pernyataan bahwa prinsip pendidikan inklusi adalah menjadi kewajiban madrasah untuk memenuhi prinsip tersebut, prinsip kebutuhan individual untuk memberikan fasilitas atau pelayanan sesuai kebutuhannya dan prinsip kebermaknaan untuk selalu memberikan pelayanan yang baik. Artinya prinsip kebermaknaan yaitu dapat bermain dan belajar dengan seajar terhadap anak pada umumnya. Prinsip kebutuhan individual yaitu kepuasan karena dapat bermain bersama dan menjadi lebih percaya diri. dalam memahami peserta didik baik yang reguler maupun ABK sudah cukup baik, sudah bisa membedakan antara peserta didik normal maupun berkebutuhan khusus yang ada di madrasah. Di madrasah kami mengedepankan asas keterbukaan bagi peserta didik yang mau sekolah disini tanpa membeda-bedakan mana peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara dalam belajar. Tidak sampai di situ saja, para semua guru PAI juga meminta bantuan ke GPK ketika ada kesulitan dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus dan harapanya bisa berjalan dengan lancar dan sukses.” (2.1)¹¹

Selain itu guru Wakil Kesiswaan Ibu Ani Asmahani mengenai pandangan tentang madrasah inklusi beliau mengatakan:

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyal Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa 2 Agustus 2022, transkrip ke 2, pukul 10.30 WIB.

“Tujuan pendidikan inklusi adalah untuk memberikan hak pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus juga harus mendapat hak seperti anak pada umumnya. Pendidikan inklusif harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan. Visi pemahaman Pendidikan inklusi Guru Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sudah cukup baik, tetapi saya masih banyak belajar dari Guru Pembimbing Khusus yang ada di madrasah kami dan masih banyak evaluasi dari para guru PAI. Karena di madrasah kami terdapat satu guru S1 psikolog yang mengetahui kriteria anak berkebutuhan khusus dan cara menanganinya baik ketika belajar mengajar maupun aktivitas di luar pembelajaran agar dalam membimbing anak ABK nantinya mendapatkan hasil yang baik apa yang di harapkan kedepannya.” (3.1)¹²

Dari pendapat Kepala madrasah, Waki Kurikulum dan Wakil Kesiswaan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus. Di madrasah inklusi MA Tarbiyatul Islamiyah mengedepankan asas keterbukaan bagi peserta didik yang mau sekolah disini tanpa membeda-bedakan mana peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara dalam belajar. Prinsip pendidikan inklusi adalah menjadi kewajiban madrasah untuk memenuhi prinsip tersebut, prinsip kebutuhan individual untuk memberikan fasilitas atau pelayanan sesuai kebutuhannya dan prinsip kebermaknaan untuk selalu memberikan pelayanan yang baik. Tujuan

¹² Hasil wawancara dengan ibu Ani Asmahani, S.Pd. Pada Hari/Tanggal Selasa 2 Agustus 2022, selaku waka. Kesiswaan. transkrip wawancara ke 3, pukul 08.00 WIB.

pendidikan inklusi adalah untuk memberikan hak pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus juga harus mendapat hak seperti anak pada umumnya dengan pelayanan secara kebutuhan secara abk dan pendidikan inklusi.

Di kesempatan yang lain beliau bapak Saiful Anwar, selaku guru Fiqih mengenai madrasah inklusi beliau mengatakan bahwa:

“untuk kegiatan pembelajaran pendidikan inklusif itu harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan khususnya pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Karena mental mereka pasti merasa minder di satukan dengan peserta didik yang normal. Oleh karena itu peserta didik lainnya juga harus ditekankan untuk saling menghargai terhadap sesama”. (4.1)¹³

Hal tersebut diperkuat wawancara dengan guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus SKI Bapak Ah Roji , beliau mengatakan mengenai pendapat madrasah inklusi:

“Dalam kegiatan pembelajaran apabila memang ada siswa Inklusi maka menjadi kewajiban madrasah untuk memberikan pelayanan dengan menyesuaikan kebutuhannya, namun untuk melaksanakan tersebut di madrasah harus memiliki guru khusus pendidikan Inklusi. Untuk pembelajaran dikelas inklusi pastinya memiliki tantangan tersendiri dalam menerima perbedaan antara peserta didik abk dan normal sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra kepada peserta didik inklusi tersebut agar tidak merasa minder akan kekurangan dirinya. Strategi pembelajaran di MA Tarbiyatul Islamiyah yang di terapkan guru PAI agar proses belajar mengajar lancar meliputi menyampaikan materi dan menyuruh anak

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku Guru Fiqih, Pada Hari/Tanggal Rabu, 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 4, pukul 12.15 WIB.

mengerjakan LKS, sedangkan anak yang berkebutuhan khusus, anak yang tidak paham materi, pihak guru untuk memanggil anak tadi, agar bisa memahami materi dari guru Dan saat mengerjakan LKS. Ketika ada tugas anak yang berkebutuhan khusus saya menyuruh untuk mengerjakan dirumah. Strategi yang didalamnya ada metode pembelajaran dari guru yang di sampaikan kepada siswanya. Metode tersebut bervariasi dan macam macam meliputi Metode yang saya gunakan seperti biasanya mas, contohnya terkadang pakai ceramah, demonstrasi, diskusi, Tanya jawab. Di sesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu ada pendekatan secara khusus untuk Anak Tunadaksa dan slowlerner sendiri, karena mereka butuh perhatian dan bimbingan secara individual, selain itu berjalan seperti biasa”. (5.1)¹⁴

Di kesempatan yang lain beliau bapak Ah Syafi’i, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan:

“Peserta didik normal dan anak berkebutuhan khusus sistem belajarnya di gabung menjadi satu kelas dan tidak membeda-bedakan antara anak reguler dan berkebutuhan khusus, semua memperoleh pendidikan yang sama. Ada juga yang mengatakan pembelajaran di gabung menjadi satu kelas, sewaktu waktu bisa di tarik di taruh di kelas khusus. Dalam strategi pembelajaran beliau ampu Ada pendekatan secara khusus untuk Anak Tunadaksa dan slowlerner sendiri, karena mereka butuh perhatian dan bimbingan secara individual. Selain itu berjalan seperti biasa. Di dalam strategi ada metode yang beliau terapkan saat pembelajaran melalui metode ceramah bervariasi, pemberian tugas, unjuk kerja. Unjuk kerja itu anak-anak maju menulis jawaban secara gantian, praktik, kalau materi Qurban nantinya ke

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ah Rojii, S.Pd.I, Pada Hari/Tanggal Rabu, 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

musholla untuk diskusi. Anaknya kan cenderung pendiam kalau ada yang sekiranya tidak mampu temanya yang bisa saya suruh mendampingi. Kendala utama penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu belum adanya kesamaan persepsi guru tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus dan konsep sekolah inklusi. Ketidaksamaan inilah yang kemudian mempengaruhi pola dan kemampuan mengajar guru yang tidak sesuai dengan konsep sekolah inklusi, jadi masih banyak guru yang hanya diciptakan untuk mendidik siswa normal saja dan tidak siap untuk siswa yang berkebutuhan khusus.” (1.2)¹⁵

Ibu Yuliana Setyorini selaku guru pendamping khusus juga berpendapat bahwa madrasah inklusi sebagai berikut:

“Sistem penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya, disini prinsipnya tidak membedakan peserta didik normal dengan abk. Di setiap pembelajaran kalau ada siswa abk yang mengalami kesulitan pasti dibantu oleh guru pendamping khusus. Apabila ada yang belum memahami materi tersebut, beliau mengajari sampe faham. Jenis inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terdapat dua kategori yaitu slowlearner (lamban berfikir) dan tunadakasa (cacat anggota tubuh) keduanya belajar dalam satu kelas dengan reguler, saat belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di tempatkan tempat

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ah. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Guru Akidah Akhlak, Pada Hari/Tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 1, pukul 11.15 WIB.

didudukkan paling depan. Selanjutnya untuk ABK baik yang slowlearner maupun tunadaksa, beliau mengevaluasinya secara pelan pelan, tidak seperti anak reguler.” (6.1)¹⁶

Dalam rangka mendapatkan sumber yang lebih dalam lagi mengenai pendapat guru tentang madrasah inklusi, saya juga bertanya kepada guru matematika yang bernama ibu Fitri Ambarwati bahwa:

“Madrasah inklusi itu madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik baik ABK maupun yang normal untuk bersama-sama belajar disatu kelas tanpa membedakan satu sama lainnya. Dan madrasah inklusi ini memang langka terutama di kabupaten Pati mas.”(9.1)¹⁷

Selain guru matematika, saya juga bertanya kepada guru BK yang bernama bapak Sarifuddin mengenai pendapat tentang madrasah inklusi, beliau mengatakan bahwa:

“Madrasah inklusi itu madrasah yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak normal lainnya dalam satu kelas mas, tanpa memandang status fisik seseorang tersebut.”(10.1)¹⁸

Dapat disimpulkan pendapat dari keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Fqh, SKI, Al-Qur'an Hadis, Matematika, dan BK) serta guru pendamping khusus bahwa sistem penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu memberikan kesempatan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Setyorini, selaku guru pendamping khusus, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 11.15 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Ambarwati, selaku guru matematika, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 07.30 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sarifuddin, selaku guru BK, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 08.30 WIB.

kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Kegiatan pembelajaran pendidikan inklusif itu harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan khususnya pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Disetiap pembelajaran kalau ada siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami kesulitan pasti dibantu oleh guru pendamping khusus. Jenis inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terdapat dua kategori yaitu slowlearner (lamban berfikir) dan tunadakasa (cacat anggota tubuh) keduanya belajar dalam satu kelas dengan reguler, saat belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di tempatkan tempat duduk paling depan agar guru bisa memperhatikan anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari informan mulai dari Kepala Madrasah, Waka.Kurikulum, Waka. Kesiswaan, Guru PAI (Akidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Al-Qur'an Hadis) serta guru matematika, BK dan guru pendamping khusus mengenai pendapat para guru tentang madrasah inklusi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus. Di madrasah inklusi, MA Tarbiyatul Islamiyah mengedepankan asas keterbukaan bagi peserta didik yang mau sekolah disini tanpa membeda-bedakan mana peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara dalam belajar.

Prinsip pendidikan inklusi adalah menjadi kewajiban madrasah untuk memenuhi prinsip tersebut, prinsip kebutuhan individual untuk memberikan fasilitas atau pelayanan sesuai kebutuhannya dan prinsip kebermaknaan untuk selalu memberikan pelayanan yang baik. Tujuan pendidikan inklusi adalah untuk memberikan hak pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, anak

berkebutuhan khusus juga harus mendapat hak seperti anak pada umumnya dengan pelayanan secara kebutuhan secara abk dan pendidikan inklusi.

Kegiatan pembelajaran pendidikan inklusif itu harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan khususnya pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Disetiap pembelajaran kalau ada siswa abk yang mengalami kesulitan pasti dibantu oleh guru pendamping khusus. Jenis inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terdapat dua kategori yaitu slowlearner (lamban berfikir) dan tunadakasa (cacat anggota tubuh) keduanya belajar dalam satu kelas dengan reguler, saat belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di tempatkan tempat duduk paling depan agar guru bisa memperhatikan anak abk tersebut.

Adapun langkah konkrit dari terselenggaranya pendidikan inklusi adalah bagaimana agar ABK bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas, yang tidak dibedakan haknya dengan peserta didik yang lain. Pendidikan inklusif adalah jawaban atas penolakan terhadap praktik ”dehumanisasi” ABK dalam bidang pendidikan. Namun dari sudut pandang teknis layanan pendidikan, praktik pendidikan inklusif tentu akan mengalami kesulitan jika infrastruktur dan sumberdaya manusia tidak dipersiapkan secara sungguh-sungguh. Dalam tataran teknis inilah biasanya perdebatan tidak berakhir dan cenderung berujung pada ketidaksetujuan mengingat kondisi lapangan yang dianggap belum siap.

2. Langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menjadi wawasan sekolah inklusi

Pihak ketua yayasan akan memusyawarahkan kepada Kepala Madrasah dan masyarakat di ajak untuk mengikuti rapat membahas penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus. Selanjutnya penerimaan siswa berkebutuhan khusus di buka mulai tahun 2019, agar siswa yang mempunyai kekurangan bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan baik pada usianya. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomer 70 tahun

2009 telah di jelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki bakat istimewa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan bermutu yang sesuai dan memiliki kemampuan anak untuk mewujudkan pendidikan mempunyai keanekaragaman, tidak membeda-bedakan ABK dan siswa reguler.

Hasil wawancara dengan bapak Saiful Anwar selaku ketua yayasan Dan guru Fiqih di MA Tarbiyatul Islamiyah, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Pihak Kepala Madrasah dan guru mengadakan sosialisasi ke sekolah sekolah di Kecamatan Batangan Pati

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah menyebutkan bahwa:

“Madrasah Aliyah Islamiyah Batangan Pati mengadakan sosialisasi terhadap sekolah sekolah pada di lingkungan pendidikan se Kecamatan Batangan Pati. Pihak madrasah disini dalam penerimaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk melanjutkan sekolah di MA Islamiyah Batangan Pati, madrasah memiliki hasil musyawarah kepada guru guru dalam menerima ABK untuk melaksanakan pendidikan selanjutnya dengan semestinya. Madrasah semestinya mencoba agar madrasah tersebut terus berbenah atau mengevaluasi setiap tahun dalam penerimaan siswa yang berkebutuhan khusus yang ada di lingkungan masyarakat MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, supaya ada peningkatan perkembangan dari tahun sebelumnya. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah untuk saat ini hanya menerima ABK tidak lebih dari lima anak, karena minimnya GPK di sekolah, jadi hanya menerima 5 anak dalam kategori ringan dan sedang saja, untuk kategori berat kami tidak menerima untuk saat ini. Di balik semua itu ada kerjasama antara

Ketua yayasan, Kepala Madrasah dan guru yang lain agar bisa berjalan sesuai harapan. (1.3)¹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah untuk saat ini hanya menerima ABK tidak lebih dari lima anak, karena minimnya GPK di sekolah, jadi hanya menerima 5 anak dalam kategori ringan dan sedang saja, untuk kategori berat kami tidak menerima untuk saat ini. Di balik semua itu ada kerjasama antara Ketua yayasan, Kepala Madrasah dan guru yang lain agar bisa berjalan sesuai harapan.

b. Penerimaan siswa berkebutuhan khusus

Pada penerimaan siswa berkebutuhan khusus bapak Saiful Anwar menyebutkan bahwa:

“Dalam penerimaan siswa berkebutuhan khusus diawali dengan mengadakan sosialisasi kepada Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kebetulan anak di kecamatan batangan pati, anak berkebutuhan khusus terdapat cukup banyak supaya anak-anak tersebut bisa mendaftarkan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah. Siswa berkebutuhan khusus bisa masuk tanpa tes dengan syarat membawa keterangan dari sekolah sebelumnya bahwa siswa tersebut tergolong siswa inklusi. Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah siswa yang berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler dalam satu kelas. Sekolah menerapkan strategi yang mempermudah pengawasan siswa berkebutuhan khusus duduk paling depan. Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran baik dari cara mengajar ataupun materi yang telah disampaikan. Guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah tidak menyusun Silabus, RPP secara khusus untuk anak

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ah Syafii, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/tanggal Selasa 2 Agustus 2022, transkrip ke 1, pukul 11.15 WIB.

berkebutuhan khusus. Selanjutnya untuk penempatan siswa berkebutuhan khusus. Dalam penempatan siswa ABK, di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menerapkan setiap kelasnya terdapat satu ABK. Untuk kelas X terdapat satu anak ABK yaitu kategori slowlearner, kelas XI terdapat dua anak ABK, masing masing perkelas ada satu anak, sedangkan untuk kategori tunadaksa berada di kelas XII masing-masing satu anak dalam kelas. Semua ABK kondisinya dalam kategori ringan dan sedang dan belum menerima ABK dalam kategori berat. Anak yang berkebutuhan saat pembelajaran di taruh pada samping guru didepan. Anak berkebutuhan khusus saat belajar mengajar juga diperhatikan guru.” (4.2)²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada penerimaan siswa berkebutuhan khusus diawali dengan mengadakan sosialisasi kepada Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kebetulan anak di kecamatan batangan pati, anak berkebutuhan khusus terdapat cukup banyak supaya anak-anak tersebut bisa mendaftarkan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah. Siswa berkebutuhan khusus bisa masuk tanpa tes dengan syarat membawa keterangan dari sekolah sebelumnya bahwa siswa tersebut tergolong siswa inklusi. Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah siswa yang berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler dalam satu kelas. Sekolah menerapkan strategi yang mempermudah pengawasan siswa berkebutuhan khusus duduk paling depan. Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran baik dari cara mengajar ataupun materi yang telah disampaikan. Guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah tidak menyusun Silabus, RPP secara khusus

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

untuk anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya untuk penempatan siswa berkebutuhan khusus. Dalam penempatan siswa ABK, di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menerapkan setiap kelasnya terdapat satu ABK. Untuk kelas X terdapat satu anak ABK yaitu kategori slowlearner, kelas XI terdapat dua anak ABK, masing masing perkelas ada satu anak, sedangkan untuk kategori tunadaksa berada di kelas XII masing-masing satu anak dalam kelas. Semua ABK kondisinya dalam kategori ringan dan sedang dan belum menerima ABK dalam kategori berat.

- c. Pihak Kepala Madrasah dan guru mengadakan sosialisasi ke sekolah sekolah di Kecamatan Batangan Pati

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah menyebutkan bahwa:

“Madrasah Aliyah Islamiyah Batangan Pati mengadakan sosialisasi terhadap sekolah sekolah pada di lingkungan pendidikan se Kecamatan Batangan Pati. Pihak madrasah disini dalam penerimaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk melanjutkan sekolah di MA Islamiyah Batangan Pati, madrasah memiliki hasil musyawarah kepada guru guru dalam menerima ABK untuk melaksanakan pendidikan selanjutnya dengan semestinya. Madrasah semestinya mencoba agar madrasah tersebut terus berbenah atau mengevaluasi setiap tahun dalam penerimaan siswa yang berkebutuhan khusus yang ada di lingkungan masyarakat MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, supaya ada peningkatan perkembangan dari tahun sebelumnya. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah untuk saat ini hanya menerima ABK tidak lebih dari lima anak, karena minimnya GPK di sekolah, jadi hanya menerima 5 anak dalam kategori ringan dan sedang saja, untuk kategori berat kami tidak menerima untuk saat ini. Di balik semua itu ada kerjasama antara

Ketua yayasan, Kepala Madrasah dan guru yang lain agar bisa berjalan sesuai harapan. (1.3)²¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah untuk saat ini hanya menerima ABK tidak lebih dari lima anak, karena minimnya GPK di sekolah, jadi hanya menerima 5 anak dalam kategori ringan dan sedang saja, untuk kategori berat kami tidak menerima untuk saat ini. Di balik semua itu ada kerjasama antara Ketua yayasan, Kepala Madrasah dan guru yang lain agar bisa berjalan sesuai harapan

d. Infrastruktur

Satuan pendidikan yang menerima peserta didik ABK seyogyanya menyediakan sarana dan prasana sesuai karakteristik dan kebutuhan ABK agar proses belajar mengajar (PBM) dapat dilaksanakan secara efektif dan maksimal. Fasilitas belajar yang dikondisikan dapat digunakan oleh peserta didik reguler dan peserta didik ABK. Begitu juga dengan media pembelajaran harus disediakan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah menyebutkan bahwa:

“Peserta didik ABK pada Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah yang memiliki gangguan gerak (tuna daksa) disediakan fasilitas sesuai dengan peserta didik reguler. Meja dan kursi (tempat belajar) tidak berbeda dengan peserta didik lainnya. media belajar seperti buku-buku, pensil, pulpen, dan penggunaan gambar-gambar atau media visual dan audio juga sama dengan peserta didik lainnya. begitupun dengan sarana di lingkungan sekolah seperti toilet, kantin, taman bermain, perpustakaan, dan yang lainnya tidak ada penyediaan khusus,

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ah Syafii, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/tanggal Selasa 2 Agustus 2022, transkrip ke 1, pukul 11.15 WIB.

sama dengan peserta didik umumnya. Hanya pada saat pembelajaran olahraga dibedakan dengan peserta didik reguler.”²²(1.3)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara bapak Ah Roji, selaku guru PAI menyebutkan bahwa:

“Peserta didik ABK pada Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah yang memiliki gangguan gerak (tuna daksa) disediakan fasilitas sesuai dengan peserta didik reguler. Meja dan kursi (tempat belajar) tidak berbeda dengan peserta didik lainnya.”²³(5.3)

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, dalam memenuhi infrastruktur sarana dan prasarana di madrasah terdapat meja dan kursi (tempat belajar) tidak berbeda dengan peserta didik lainnya. media belajar seperti buku-buku, pensil, pulpen, dan penggunaan gambar-gambar atau media visual dan audio juga sama dengan peserta didik lainnya. begitupun dengan sarana di lingkungan sekolah seperti toilet, kantin, taman bermain, perpustakaan, dan yang lainnya tidak ada penyediaan khusus, sama dengan peserta didik umumnya.²⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Peserta didik ABK pada Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah yang memiliki gangguan gerak (tuna daksa) disediakan fasilitas sesuai dengan peserta didik reguler. Meja dan kursi (tempat belajar) tidak berbeda dengan peserta didik lainnya. media belajar seperti buku-buku, pensil, pulpen, dan

²² Hasil wawancara dengan Bapak Ah Syafii, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/tanggal Kamis 26 Januari 2023, transkrip ke 1, pukul 11.15 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Kamis, 26 Januari 2023, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

²⁴ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Hari/Tanggal, Kamis, 26 Januari 2023.

penggunaan gambar-gambar atau media visual dan audio juga sama dengan peserta didik lainnya. begitupun dengan sarana di lingkungan sekolah seperti toilet, kantin, taman bermain, perpustakaan, dan yang lainnya tidak ada penyediaan khusus, sama dengan peserta didik umumnya. Hanya pada saat pembelajaran olahraga dibedakan dengan peserta didik reguler.

e. Penempatan siswa yang berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ah Roji, selaku guru PAI menyebutkan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran, pada dunia pendidikan merupakan mengikut sertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk melaksanakan pembelajaran harus mengikuti bersama sama dengan anak yang seusianya. Pendidikan itu wajib untuk siapapun terutama anak yang mengalami cacat fisik dll (berkebutuhan khusus). Dalam tahun ajaran 2022-2023, anak yang berkebutuhan khusus di MA Tarbiyatul Islamiyah berjumlah 5 anak . Saat pembelajaran PAI guru menempatkan anak tersebut pada meja dan kursi didepan. Saat guru melaksanakan belajar dan mengajar pada anak yang berkebutuhan khusus agar anak tersebut bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru PAI. Materi PAI yang bertemakan berbakti kepada orang tua dan guru, saat belajar mengajar guru membimbing semua peserta yang ada didalam suasana belajar mengajar yang tenang dan nyaman. Sedangkan 5 Anak yang berkebutuhan khusus dibimbing oleh GPK setelah jam pembelajaran maupun jam setelah pulang sekolah. Ketika ada jam belajar mengajar kosong antara guru pembimbing khusus dan guru PAI saling koordinasi satu sama lainnya. Rencana pihak Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah merencanakan agar tahun ajaran depan tiap kelas di isi maksimal 5 peserta didik ABK dan berkategori yang ringan atau sedang. Agar guru Pai dan GPK tidak berkeberatan untuk

membimbing dan mengajari anak yang berkebutuhan khusus”. (5.2)²⁵

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, saat pembelajaran PAI guru menempatkan anak berkebutuhan khusus pada meja dan kursi didepan. Saat guru melaksanakan belajar dan mengajar pada anak yang berkebutuhan khusus agar anak tersebut bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru PAI.²⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran PAI guru menempatkan anak tersebut pada meja dan kursi didepan. Saat guru melaksanakan belajar dan mengajar pada anak yang berkebutuhan khusus agar anak tersebut bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru PAI. Materi PAI yang bertemakan berbakti kepada orang tua dan guru, saat belajar mengajar guru membimbing semua peserta yang ada didalam suasana belajar mengajar yang tenang dan nyaman. Sedangkan 5 Anak yang berkebutuhan khusus dibimbing oleh GPK setelah jam pembelajaran maupun jam setelah pulang sekolah. Ketika ada jam belajar mengajar kosong antara guru pembimbing khusus dan guru PAI saling koordinasi satu sama lainnya. Rencana pihak Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah merencanakan agar tahun ajaran depan tiap kelas di isi maksimal 5 peserta didik ABK dan berkategori yang ringan atau sedang.

f. Tenaga Pendidik

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ah Syaf'i tentang tenaga pendidik menyebutkan bahwa:

“Salah satu keberhasilan belajar mengajar yaitu adanya tenaga pendidik yang berkompeten.

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu, 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

²⁶ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Hari/Tanggal, Kamis, 26 Januari 2023.

Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor penentu dalam pendidikan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan. Seorang pendidik harus mendidik dan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai evaluasi. Guru sebagai perencana pembelajaran diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan guru seseorang yang pengelola pembelajaran. Sebagai penilai guru harus mampu mengikuti perkembangan hasil belajar mengajar dari peserta didik setiap hari”. (1.3)²⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Salah satu keberhasilan belajar mengajar yaitu adanya tenaga pendidik yang berkompeten. Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor penentu dalam pendidikan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan. Seorang pendidik harus mendidik dan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai evaluasi.

g. Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Himmatul Aliyah tentang kurikulum yang dipakai madrasah inklusi menyebutkan bahwa:

“seperangkat rencana yang mempunyai tujuan, isi, dan bahan pelajaran fungsinya sebagai referensi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, supaya tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kurikulum, karena dalam kurikulum fungsinya sebagai pedoman pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik baik yang reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus. Kurikulum yang digunakan

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ah. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1 pukul 11.00 WIB.

oleh MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada anak reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus. Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran baik cara mengajar maupun materi yang disampaikan. Pendidik MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menyusun silabus, RPP dan tidak menyusun program pembelajaran individual secara khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus. (2.2)²⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum yang digunakan oleh MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada anak reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus. Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran baik cara mengajar maupun materi yang disampaikan. Pendidik MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menyusun silabus, RPP dan tidak menyusun program pembelajaran individual secara khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus.

h. Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan bapak AH. Syafi’I, mengenai kegiatan pembelajaran menyebutkan bahwa:

“Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi pendidik telah melaksanakan persiapan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan yaitu menyiapkan RPP, yang didalamnya ada KD, materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seorang guru Inklusi secara umum sama dengan melaksanakan

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd, Selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, Hari/Tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 2, pukul 09.30 WIB.

pembelajaran di kelas umum, namun demikian pada kelas inklusi terdapat peserta didik yang berbeda-beda. Maka dalam menyampaikan kegiatan pembelajarannya di samping itu, guru menerapkan prinsip umum maupun juga menerapkan prinsip khusus, sesuai dengan kekurangan yang di miliki peserta didik berkebutuhan khusus. Tahap selanjutnya pendidik melakukan pembelajaran yaitu melaksanakan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat 3 tahapan yaitu awal, inti dan akhir. (1.3)²⁹

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, saat pembelajaran PAI guru menyiapkan RPP, yang didalamnya ada KD, materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seorang guru Inklusi secara umum sama dengan melaksanakan pembelajaran di kelas umum lainnya.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa Pelaksana kegiatan pembelajaran seorang guru Inklusi secara umum sama dengan melaksanakan pembelajaran di kelas umum, namun demikian pada kelas inklusi terdapat peserta didik yang berbeda-beda. Maka dalam menyampaikan kegiatan pembelajarannya di samping itu, guru menerapkan prinsip umum maupun juga menerapkan prinsip khusus, sesuai dengan kekurangan yang di miliki peserta didik berkebutuhan khusus. Tahap selanjutnya pendidik melakukan pembelajaran yaitu melaksanakan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat 3 tahapan yaitu awal, inti dan akhir.

Berdasarkan data hasil wawancara mengenai langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menjadi wawasan sekolah inklusi dapat disimpulkan

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 09.00 WIB.

³⁰ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Hari/Tanggal, Kamis, 26 Januari 2023

bahwa Pihak ketua yayasan memusyawarahkan kepada Kepala Madrasah dan masyarakat di ajak untuk mengikuti rapat membahas penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus. Penerimaan siswa berkebutuhan khusus di buka mulai tahun 2019, agar siswa yang mempunyai kekurangan bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan baik pada usianya. Langkah-langkahnya yaitu 1) penerimaan peserta didik, 2) penempatan peserta didik, 3) tenaga pendidik, 4) kurikulum dan 5) kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa sebayanya yang normal dalam satu lingkup lingkungan yang sama bahkan dalam satu kelas yang sama.

Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh bapak Ah Syafi'i mengenai sekolah inklusi di madrasah aliyah tarbiyatul Islamiyah bahwa:

“Untuk masuk di sekolah ini siswa harus melalui tahap seleksi, jadi tidak semua siswa yang berkebutuhan khusus diterima di sini, jadi dilihat dulu bagaimana keadaannya, kalau mereka masih susah untuk dikendalikan kami sarankan agar disekolahkan di SLB saja, jadi siswa di sini merupakan siswa yang berkebutuhan khusus akan tetapi mereka sudah dapat dikondisikan.” (1.4)³¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan oleh bapak Saiful Anwar mengenai sekolah inklusi disini bahwa:

“Jalur masuknya kami seleksi, tidak semua siswa berkebutuhan khusus kami terima, jadi yang masuk disini para siswa yang masuk melalui

³¹ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 09.00 WIB.

seleksi, seleksinya ditangani oleh guru pendamping khusus (GPK)”. (4.3)³²

Selain itu ibu Yuliana Setyorini selaku guru pendamping khusus madrasah juga menambahkan bahwa:

“Untuk masukdi madrasah ini siswa harus melalui tahap seleksi, jadi tidak semua siswa yang berkebutuhan khusus diterima di sini, jadi dilihat dulu bagaimana keadaannya, kalau mereka masih susah untuk dikendalikan kami sarankan agar disekolahkan di SLB saja, jadi siswa di sini merupakan siswa yang berkebutuhan khusus akan tetapi mereka sudah dapat dikondisikan. Kami tidak hanya melakukan seleksi seperti itu akan tetapi kami juga meminta data-data dari GPK mereka saat belajar di Sekolahnya dulu, kami banyak bertanya tentang bagaimana karakteristik serta perilaku”. (6.2)³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang diterima di sini, dilihat dulu bagaimana keadaannya. Kalau mereka masih susah untuk dikendalikan kami sarankan agar disekolahkan di SLB saja, jadi siswa di sini merupakan siswa yang berkebutuhan khusus akan tetapi mereka sudah dapat dikondisikan. ABK yang masuk disini melalui tahap seleksi yang ditangani oleh GPK dengan meminta data-data ABK tersebut di sekolahnya dulu bertanya tentang bagaimana karakteristik dan perilaku mereka.

Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI para peserta didik memiliki karakteristik yang sangat beragam antara satu dengan yang lainnya. Para peserta didik reguler dengan aktif saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk para peserta didik ABK memiliki

³² Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Setyorini, selaku guru pendamping khusus, Pada Hari/Tanggal Kamis 4 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 11.15 WIB.

kondisi yang berbeda tentang bagaimana cara mereka memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan Ah Syafi'i selaku kepala madrasah mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berwawasan inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menyebutkan bahwa:

“Kurikulum PAI yang digunakan oleh pada tahun 2022/2023 adalah kurikulum 2013 tanpa adanya modifikasi kurikulum. Peserta didik regular dan peserta didik ABK belajar menggunakan kurikulum yang sama. Dalam penyusunan RPP juga tidak ada perubahan, disamakan seperti pada pembelajaran regular, begitupun didalam proses pembelajaran di kelas. Hanya saja untuk program inklusi ada jam tambahan diluar KBM regular yaitu pada saat istirahat siswa ABK dibawa ke ruang khusus Inklusi. Penggunaan metode juga sama dengan system regular yaitu ceramah tetapi untuk anak ABK ada pendampingan khusus dari GPK”. (1.4)³⁴

Selain itu ibu Himatul Aliyah selaku waka. Kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Kurikulumnya disini sama, kita memakai kurikulum 2013, akan tetapi dalam penyampaiannya tergantung masing-masing guru, guru biasanya juga meminta bantuan GPK untuk masuk kelas, semua ini juga tergantung dari masing-masing guru biasanya untuk pelajaran matematika, ipa, terkadang pai juga selalu ada GPK dimana tugasnya adalah untuk bersama-sama dengan guru membantu dan membimbing siswa”. (2.3)³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd, Selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, Hari/Tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 2, pukul 09.30 WIB.

Dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah tidak hanya tertumpu pada teori saja, sebisa mungkin guru dapat menerapkan, memberi teladan serta menggunakan metode yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pendidikan agama islam. Penggunaan metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi serta keadaan peserta didik. Jadi dalam penyampaian materi pembelajaran tidak memberatkan siswa yang normal dan siswa memiliki kebutuhan khusus. Tujuan pembelajaran PAI disini akan mampu memprediksikan kebutuhan-kebutuhan dan kesiapan pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan sumber daya yang diperlukan selaras dengan kebutuhan siswa, orang tua, maupun masyarakat.

Adanya suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal tersebut, seorang guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip di kelas inklusif secara umum. Di dalam kelas inklusif terdapat anak-anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda, yaitu anak-anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan, baik berupa fisik maupaun intelektual, sosial, emosional, atau sensorik neurologis dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya dan mengemplementasikan prinsip-prinsip khusus sesuai dengan kelainan anak sebagai berikut:

a. Prinsip motivasi

Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada anak agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Ah Syafi'i sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memberi motivasi dengan dilakukan secara personal antara anak yang satu dan anak yang lainnya karena masing-masing anak memiliki tingkatan masalah yang berbeda khususnya anak ABK. Agar anak merasa terayomi dalam proses

pembelajaran sehingga merasa nyaman walaupun mempunyai kekurangan secara fisik”. (1.3)³⁶

Dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi sangatlah penting dalam menunjang semangat belajar peserta didik terutama ABK agar merasa terayomi dan nyaman dalam belajar.

b. Prinsip latar/konteks

Adanya sebuah pengenalan antara guru dan muridnya tentu saja akan sangat berarti. Hal ini perlu dilakukan agar mengerti dan memahami kondisi peserta didiknya serta dalam proses pendidikan karena hal ini bisa menjadi salah satu peran yang tidak kalah pentingnya. Dengan adanya kedekatan antara guru dan muridnya, tentu saja hal ini akan membantu dalam pengenalan seberapa besar kemampuan anak.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dinyatakan oleh bapak Saiful Anwar selaku guru Fiqh bahwa:

“Tentu saja dengan pengetahuan latar tersebut dapat membantu guru untuk mengetahui anak tersebut masuk kedalam kategori yang ringan, sedang, atau berat. Dengan demikian, guru dapat memberikan materi pembelajaran kepada murid-muridnya sesuai dengan porsi anak tersebut.” (4.2)³⁷

Mengenai prinsip latar/konteks bapak Ah Roji selaku guru Al-Qur'an Hadis dan SKI juga menambahkan bahwa:

“Guru perlu mengenal anak didiknya secara mendalam dengan memberikan contoh secara langsung, dapat untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar secara tepat dan semaksimal mungkin, juga menghindari

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 11.00 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

pengulangan-pengulangan materi pengajaran yang sebenarnya tidak perlu terlalu penuh untuk ABK mengingat latar mental dan fisik anak tersebut. guru untuk mengetahui anak tersebut masuk kedalam kategori yang ringan, sedang, atau berat”. (5.2)³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengenal anak didiknya secara mendalam dengan memberikan contoh secara langsung, dapat untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar secara tepat dan semaksimal mungkin, juga menghindari pengulangan-pengulangan materi pengajaran yang sebenarnya tidak perlu terlalu penuh untuk ABK mengingat latar mental dan fisik anak tersebut. dapat memberikan materi pembelajaran kepada murid-muridnya sesuai dengan porsi anak tersebut.

c. Prinsip hubungan sosial

Dalam sebuah proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat mengembangkan setiap strategi pembelajaran yang mampu untuk mengoptimalkan interaksi antara guru dengan muridnya. Hubungan antara murid dan sesama murid, guru dan murid dan lingkungannya, serta interaksi yang berasal dari berbagai arah.

Hal tersebut mengenai hubungan sosial sebagaimana yang telah dinyatakan oleh bapak Ah Roji selaku guru Al-Qur'an Hadis dan SKI bahwa:

“Guru harus membangun hubungan sosial dengan para peserta didik baik yang ABK dan peserta didik yang normal. Biasanya dalam proses pembelajaran anak ABK ditaruh paling depan tempat duduknya agar guru dapat mengawasi

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu, 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

anak tersebut apabila ada kesulitan dalam belajar”. (5.2)³⁹

Selain itu hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh bapak Ah Syafi’i bahwa:

“Di madrasah kami memiliki anak ABK 5 anak yang terdiri dari 2 tunadaksa di kelas XII dan 1 anak *slow learner* di kelas X dan 2 anak *slow learner* dikelas XI. Nah guru memposisikan tempat duduk anak ABK tersebut paling depan agar dapat memperhatikan anak tersebut karena memiliki kekurangan secara fisik dalam belajar. Sehingga hubungan sosial antara guru dan peserta didik yang ABK dapat terbangun dengan intens tanpa mengesampingkan peserta didik yang normal dalam menerapkan strategi belajar kepada peserta didik”. (1.3)⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial antara guru ke peserta didik maupun peserta didik ke guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting agar anak khususnya ABK dapat diperhatikan secara intens dalam belajar. Khusus anak ABK posisi tempat duduk ditaruh paling depan agar guru dapat memperhatikan anak tersebut karena memiliki kekurangan secara fisik dalam belajar. Sehingga hubungan sosial antara guru dan peserta didik yang ABK dapat terbangun dengan intens tanpa mengesampingkan peserta didik yang normal dalam menerapkan strategi belajar kepada peserta didik.

d. Prinsip individualisasi

Dalam prinsip ini, guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam, baik dari segi kemampuan maupun

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur’an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi’I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 11.00 WIB.

ketidak mampuannya, dalam menyerap materi pelajaran.

Bapak Saiful Anwar selaku guru Fiqh yang menyatakan bahwa:

“Setiap anak mempunyai daya tangkap belajar yang berbeda-beda khususnya anak ABK. Biasanya anak ABK kalau ada kesulitan mencerna pelajaran dibantu oleh GPK. Jadi kecepatan maupun kelambatannya dalam belajar dan perilakunya, setiap kegiatan pembelajaran masing-masing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai. Dengan demikian, tidak terjadi ketimpangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Apalagi dalam pembelajaran Fiqh, pastinya membutuhkan nalar yang lebih kritis dalam menyikapi materi pelajaran sehingga dibutuhkan ekstra kesabaran dalam memberi pelajaran baik ABK maupun anak yang normal agar tujuan belajar dapat tercapai”. (4.3)⁴¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh bapak Ah Syafi’i bahwa:

“guru harus bisa menemukan kemampuan dan karakteristik anak dalam belajar, karena setiap anak berbeda-beda dalam menyikapi materi yang telah disampaikan. Ada yang cepat mengerti ada juga yang lambat. Agar guru bisa mengatur strategi dalam memahamkan materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik”. (1.3)⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam, baik dari segi kemampuan maupun

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqh Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 2 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

⁴² Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi’i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

ketidak mampuannya, dalam menyerap materi pelajaran. Biasanya anak ABK kalau ada kesulitan mencerna pelajaran dibantu oleh GPK. Jadi kecepatan maupun kelambatannya dalam belajar dan perilakunya, setiap kegiatan pembelajaran masing-masing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai. Dengan demikian, tidak terjadi ketimpangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Agar guru bisa mengatur strategi dalam memahamkan materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik.

e. Prinsip menemukan

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing anak untuk terlihat secara aktif, baik fisik, mental, sosial atau emosionalnya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Ah Roji selaku guru Al-Qur'an Hadist dan SKI bahwa:

“peran guru sangat diperlukan di sini untuk mengembangkan strateginya demi membuat anak didiknya menjadi lebih terpancing dan bersemangat untuk belajar, dan mengenal, apa yang guru terangkan kepada mereka. Dengan demikian, anak-anak tersebut kini tidak lagi merasakan adanya kekurangan dalam dirinya dan membanding-bandingkan dirinya dengan anak-anak normal lain yang ada hanyalah bahwa dirinya kini menjadi seorang yang sama dengan anak normal lainnya, yaitu dirinya mampu belajar dan berhak untuk mendapatkan pengajaran.”
(5.3)⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi belajar agar anak dapat terlihat aktif baik fisik, mental, sosial dan emosional agar semangat belajar.

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hal yang sudah tertera diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip di kelas inklusif secara umum sebagai berikut prinsip motivasi, prinsip latar/konteks, prinsip hubungan sosial, prinsip individualisasi dan prinsip menemukan. Hal tersebut dikarenakan di dalam kelas inklusif terdapat anak-anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda, yaitu anak-anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan, baik berupa fisik maupaun intelektual, sosial, emosional, atau sensorik neurologis dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah meliputi:

a. Perencanaan adalah proses atau cara.

Perencanaan pembelajaran PAI dalam pendidikan inklusif di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah dibuat seideal mungkin dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik regular maupun ABK, tetapi tetap seperti perencanaan pada umumnya yaitu disamakan dengan sekolah regular.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Himatul Aliyah selaku Waka. Kurikulum menyebutkan bahwa:

“Setiap awal semester para guru disini termasuk guru PAI harus menyiapkan rencana pembelajaran selanjutnya baik RPP, silabus, promes dan progam tahunan. Nantinya setelah para guru membuat susunan rencana pembelajaran tersebut akan di evaluasi oleh kepala madrasah untuk dilihat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan di madrasah inklusi atau belum karena disini ada peserta didik ABK. Oleh karena itu semua hal perencanaan pembelajaran harus memberi perhatian khususnya pada peserta didik yang ABK tersebut”. (2.2)⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Himatul Aliyah, selaku Waka. Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 2, pukul 10.00 WIB.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh bapak Saiful Anwar selaku guru Fiqh bahwa:

“rencana pembelajaran merupakan hal sangat penting. Sama seperti umumnya, membuat RPP, silabus. Sebelum memulai pembelajaran saya sudah menyiapkan RPP yang didalamnya terdapat tujuan, indikator, metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan”. (4.3)

Selain itu bapak Ah Roji selaku guru Al-Qur’an Hadis dan SKI mengenai perencanaan pembelajaran menyebutkan:

“Di madrasah kami setiap awal tahun pelajaran baru guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus, rpp, promes dll. Hal tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana persiapan dan rencana guru kedepan nantinya dalam pembelajaran. Akan tetapi pembuatan rpp dan silabus maupun tugas-tugas disekolah untuk peserta didik harus memperhatikan kemampuan peserta didik artinya tidak boleh memberatkan peserta didik dalam pembelajaran maupun pemberian tugas karena dimadrasah kami ini berbasis inklusi yang mana ada peserta didik yang normal dan ABK. Selain itu dalam rencana pembelajaran nantinya bekerja sama dengan guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik ABK apabila ada kesulitan dalam belajar agar tujuan pembelajaran yang guru harapkan dapat terlaksanakan dengan baik. Intinya adalah kerjasama dengan para guru sangat diperlukan kalau di madrasah/sekolah yang berbasis inklusi”. (5.2)⁴⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan mengenai perencanaan pembelajaran dari ibu Himatul

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur’an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

Aliyah selaku Waka. Kurikulum, bapak Saiful Anwar selaku guru Fiqh dan bapak Ah Roji selaku guru SKI bahwa Setiap awal semester para guru termasuk guru PAI harus menyiapkan rencana pembelajaran selanjutnya baik RPP, silabus, promes dan program tahunan. Nantinya setelah para guru membuat susunan rencana pembelajaran tersebut akan di evaluasi oleh kepala madrasah untuk dilihat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan di madrasah inklusi atau belum karena disini ada peserta didik ABK. Oleh karena itu semua hal perencanaan pembelajaran harus memberi perhatian khususnya pada peserta didik yang ABK tersebut. Selain itu dalam rencana pembelajaran nantinya bekerja sama dengan guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik ABK apabila ada kesulitan dalam belajar agar tujuan pembelajaran yang guru harapkan dapat terlaksanakan dengan baik.

Didalam melaksanakan proses perencanaan ada hal yang perlu dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) seperti yang diungkapkan oleh bapak Ah Roji selaku guru Al Qur'an hadis dan SKI bahwa:

“Persiapan perencanaan dalam pembelajaran untuk madrasah inklusi disini biasanya yaitu mempelajari catatan pribadi siswa mulai dari keadaan fisik, psikologis dan sosial siswa. Kemudian pengumpulan data baru mulai dari kemampuan kecerdasan siswa dan layanan keluarga kepada siswa ABK beserta kondisi interaksi sosial peserta didik ABK dan peserta didik yang normal di dalam lingkungan kelas”.
(5.3)⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Ah Syaf'i selaku kepala madrasah sekaligus guru Akidah Akhlak

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

mengenai perencanaan sebelum pembelajaran beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran memang penting untuk melakukan perencanaan, yang pertama adalah saya mempelajari catatan pribadi mereka, kalau bicara mengenai keadaan fisik, saya sudah melihat ada suatu kelainan di antara mereka contohnya kelas XII ada 2 anak tunadaksa, di kelas XI ada anak 2 anak *slow learner* dan di kelas X ada 1 anak *slow learner* juga dari cara melihat dan penampilan fisiknya sedikit kelihatan tapi tidak seberapa. Mereka sepertinya kurang fokus dalam melihat dan sedikit malu-malu. Tetapi yang saya senangi tidak ada beban sama sekali dalam hidupnya. Untuk psikologisnya saya hanya mereka menurut dengan perintah saya, seperti mengerjakan LKS dan bergabung dengan teman saat ada tugas kelompok. Dari segi sosialnya mereka cukup bersahabat dengan teman-temannya, alhamdulillah teman-teman mereka menerima dengan baik yaitu tidak mengejek dan mengganggu mereka. Mereka saling sapa dan terkadang tukar menukar alat tulis. Karena saya selalu memberi motivasi kepada siswa yang normal dan siswa yang berkebutuhan khusus untuk selalu bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah dan selalu berbuat baik dengan teman dan saling berbagi. Kemudian yang kedua adalah mempelajari kecerdasan siswa, dilihat dari kecerdasan siswa memang kurang, mereka lambat dalam mengerjakan tugas, akan tetapi jika melakukan praktek mereka pintar, mereka dapat menghafal surat-surat juga, walaupun terkadang mereka masih malu-malu. Kalau untuk layanan keluarga saya tidak terlalu mempelajarinya, biasanya GPK yang lebih mengerti. Interaksi sosial antar siswa saya rasa cukup baik, mengingat mereka saling bekerja sama dan komunikasi mereka baik. Tidak ada

diskriminasi di dalam kelas, kalau diskusi ya saya gabung semua dan mereka sepertinya sudah biasa bersama-sama jadi saya rasa mereka merasa nyaman”. (1.4)⁴⁷

Bapak Ah Roji selaku guru Al-Qur'an Hadis dan SKI juga menambahkan mengenai pentingnya perencanaan dalam pembelajaran di madrasah inklusi bahwa:

“Perencanaan di dalam suatu proses pembelajaran itu penting. Jika ditinjau dari yang pertama yaitu mempelajari catatan pribadi siswa dari segi fisik saya rasa tidak terlalu menonjol, mereka hampir sama dengan siswa yang lainnya. Seperti Febri kelas XII A yang tunadaksa lalu Nurkholis kelas X IPS 1 *slow learner* dan Nicholas kelas XI IPS 1 *slow learner*. Dari segi psikologisnya mereka bukan siswa yang mudah marah dan membuat kelas menjadi gaduh, mereka cenderung diam akan tetapi kalau ditanya mereka menjawab dengan antusias. Mengenai interaksi sosial mereka alhamdulillah baik, kalau ada tugas kelompok mereka juga berkelompok dan berdiskusi. Kemudian yang *kedua* dari tingkat kecerdasanya mereka lambat, sehingga mengakibatkan mereka juga lambat menulis saat ada tugas dan menyalin catatan yang ada di PPT saya, akan tetapi alhamdulillah teman-temannya memaklumi dan menunggu. Kalau untuk layanan keluarga saya tidak mempelajarinya. Kondisi interaksi sosial mereka baik, mengingat saat presentasi mereka saling membantu, kemudian mereka juga sering berkomunikasi dan saling tegur sapa, kadang juga mereka duduk

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

bersama”.⁴⁸Nurcholis kelas X IPS 1 dan Nicholas kelas XI IPS 1 termasuk siswa lambat belajar (*slow learner*). Nurcholis cenderung siswa yang pendiam dan pemalu. Sedangkan Nicholas dia lebih atraktif. Saat presentasi Nicholas dan Nurcholis tampak antusias, mereka juga mempresentasikan hasil diskusinya walaupun dengan membaca di layar proyektor. Kondisi interaksi sosial siswa terlihat cukup bagus ketika ada diskusi. Begitu pula saat diskusi telah usai mereka tetap saling tegur sapa dan saling berbicara.” (5.2)⁴⁹

Bapak Saiful Anwar juga menambahkan mengenai interaksi sosial para ABK dikelas yang bisa menjadi pertimbangan perencanaan saat pembelajaran dimulai bahwa:

“Kondisi interaksi siswa lambat belajar dengan siswa normal lainnya alhamdulillah cukup baik, mengingat sebelum masuk di sekolah ini para siswa yang normal sudah tau bahwasanya di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah ini merupakan sekolah inklusi yang mana di dalamnya juga terdapat siswa inklusi. Jadi dari kesadaran itulah para siswa mestinya sudah tau bahwa mereka harus selalu berinteraksi dengan siswa yang inklusi. Kondisi interaksi sosial ini pula tidak hanya terjadi dengan para siswa akan tetapi dengan guru serta para staf yang ada disekolah ini, khususnya dengan GPK interaksi mereka sangat baik. Dengan saya sendiri mereka sering menyapa saya saatbertemu”.(4.3)⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

Kemudian Ibu Yuliana selaku GPK juga menjelaskan interaksi sosial para peserta didik ABK ketika dikelas yang bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam merencanakan pembelajaran bahwa: (6.3)⁵¹

“Kondisi interaksi sosial siswa lambat belajar maupun tunadaksa dengan siswa normal sangat baik mereka saling menyapa, dan saling membantu. Kalau dikelas saya biasakan untuk mandiri. Caranya saat mereka membutuhkan alat tulis dan mereka tidak punya. Saya menyuruh mereka untuk pinjam sendiri. Dan jika ada tugas kelompok saya hanya ikut membimbing tapi untuk pelaksanaannya mereka dapat bekerja dengan kelompoknya. Saya selalu juga memotivasi siswa untuk menyapa duluan saat ada temannya. Kemudian juga jika mau pinjam alat tulis atau butuh bantuan saya membiasakan mereka untuk mandiri meminjam sendiri. Kalau dengan guru mereka sudah sopan dan menghormati.”

Berdasarkan observasi penelitian di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah perencanaan sebelum pembelajaran dimulai dibuktikan dengan adanya penyusunan RPP, silabus, serta catatan pribadi dari Anak Berkebutuhan Khusus mengenai perkembangan pembelajaran selama 1 semester sebelumnya. Hal tersebut sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kedepannya agar dapat sebagai penilaian perkembangan peserta didik dalam belajar.⁵²

Mengenai perencanaan dengan mempelajari karakteristik peserta didik ABK sebelum pembelajaran dimulai dapat disimpulkan bahwa Persiapan perencanaan dalam pembelajaran untuk madrasah

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Setyorini, selaku guru pendamping khusus, Pada Hari/Tanggal Kamis 4 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 11.15 WIB.

⁵² Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022

inklusi disini biasanya yaitu mempelajari catatan pribadi siswa mulai dari keadaan fisik, psikologis dan sosial siswa. Kemudian pengumpulan data baru mulai dari kemampuan kecerdasan siswa dan layanan keluarga kepada siswa ABK beserta kondisi interaksi sosial peserta didik ABK dan peserta didik yang normal di dalam lingkungan kelas. Kondisi interaksi siswa lambat belajar, tunadaksa dengan siswa normal lainnya cukup baik, mengingat sebelum masuk di sekolah ini para siswa yang normal sudah tau bahwasanya di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah ini merupakan sekolah inklusi yang mana di dalamnya juga terdapat siswa inklusi. Jadi dari kesadaran itulah para siswa mestinya sudah tau bahwa mereka harus selalu berinteraksi dengan siswa yang inklusi.

b. Proses Pelaksanaan

Pembelajaran merupakan aktualisasi dari proses perencanaan yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan. Seorang pendidik sangat di tuntutan menjadi profesional untuk menciptakan suasana belajar kondusif, kooperatif, serta menyenangkan agar peserta didik tidak merasa puas, jenuh dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI bapak Ah Roji mata pelajaran Alqur'an hadits dan SKI lancar seperti pada umumnya, terdapat tiga kegiatan di antaranya:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran di mulai dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa dan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Setelah itu bapak Ah Roji menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan di laksanakan. Pertemuan di kelas menjelaskan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang tata cara hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini bapak Ah Roji mengintruksikan peserta didik supaya bukunya di

buka pada materi tentang Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, Tata cara hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dan bagaimana prakteknya. Bapak Ah Roji menyampaikan materi memakai metode ceramah bervariasi. Peserta didik memperhatikan materi yang di paparkan oleh bapak Ah Roji. Selanjutnya setelah bapak Ronzi menyampaikan materi. Sesudah menyampaikan materi bapak Ronzi memberikan kesempatan kepada semua peserta didik supaya bertanya. Sesudah menyampaikan materi bapak Ah roji. Bapak Ah Roji membuat empat pertanyaan kepada siswa laki-laki 2, yang perempuan 2 secara acak dan nantinya di jawab oleh para siswa.

3). Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini bapak Ah Roji menyimpulkan dan memberi penguatan materi yang sudah di sampaikan tadi. Bapak Ah Roji memberikan tugas kepada siswa untuk menulis apa yang sudah di dapat dari pembelajaran tadi, tugas tersebut di kumpulkan pada pertemuan yang akan datang, kemudian pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan hamdalah dan bapak Ah Roji mengucapkan salam. (5.3)⁵³

Hal ini di sampaikan oleh bapak Ah Syafi'I selaku pengampu mata pelajaran akidah akhlak, pelaksanaanya pun sama di antaranya:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal. Ketika pelaksanaan pembelajaran diawali guru masuk kelas, guru mengucapkan salam, membaca basmalah, mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk pada materi bapak Ah Syafi'I mengulas kembali materi yang sudah di sampaikan sebelumnya dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajarannya.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti. Di dalam kegiatan inti ini bapak Ah Syafi'i menjelaskan materi tentang Adab berpakaian. Dalam menyampaikan materi beliau menggunakan metode ceramah bervariasi. Setelah menjelaskan beliau memberikan contoh simulasi kepada peserta didik berkenaan dengan materi tersebut. Semua siswa memperhatikan penjelasan dan contoh dari bapak ah syafi'I. Selanjutnya bapak Ah Syafi'I memberikan kesempatan kepada peserta didik laki-laki untuk bertanya. Ketika itu tidak ada yang bertanya, tapi bapak Saiful Anwar memberikan kode berupa pertanyaan kepada siswa dan akhirnya banyak siswa yang menjawab termasuk ABK yang ada di kelas juga ikut menjawab dan bertanya kepada bapak Ah Syafi'i. bapak Ah Syafi'I meminta siswa untuk mengerjakan soal LKS yang berkaitan dengan materi sebagai evaluasi, dengan memanggil ABK sudah faham apa belum dengan di bantu guru pembimbing khusus.

3) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajarannya bapak Ah syafi'I memberikan kesimpulan materi pada pembelajaran, yaitu tentang adab berpakaian dan bagaimana pelaksanaannya. Karena berakhirnya waktu pembelajaran karena banyak tugas yang belum selesai bisa di buat PR untuk di kerjakan di rumah. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan hamdalah dan salam. (1.4)⁵⁴

Hal ini di sampaikan juga oleh bapak Saiful Anwar, selaku pengampu mata pelajaran fiqh , pelaksanaannya pun sama terdapat tiga kegiatan di antaranya:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 11.00 WIB.

1). Kegiatan awal

Kegiatan awal. saat proses pembelajaran di awali guru masuk kelas, guru mengucapkan salam, membaca basmalah, mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum masuk pada materi bapak Saiful Anwar mengulas kembali materi yang sudah di sampaikan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajarannya.

2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini bapak Saiful Anwar menjelaskan materi Tentang Pengertian Jenazah, syarat-syarat, kesunnahnya dan prakteknya bagaimana. Dalam menyampaikan materi beliau menggunakan metode ceramah. Setelah menjelaskan beliau memberikan contoh pelaksanaan shalat jenazah. Semua siswa memperhatikan penjelasan dan contoh dari bapak Saiful Anwar. Setelah itu bapak saiful anwar memberikan kesempatan kepada peserta didik laki-laki untuk bertanya. Ketika itu tidak ada yang bertanya, tapi bapak Saiful Anwar memberikan kode berupa pertanyaan kepada siswa dan akhirnya banyak siswa yang menjawab termasuk ABK yang ada di kelas juga ikut menjawab dan bertanya kepada bapak saiful anwar, setelahnya bapak Saiful Anwar meminta siswa untuk mengerjakan soal LKS yang berkaitan dengan materi sebagai evaluasi, dengan memanggil ABK sudah faham apa belum dengan di bantu guru pembimbing khusus.

3). Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran bapak Saiful Anwar memberikan penguatan kesimpulan dari pembelajaran. Karena berakhirnya waktu pembelajaran karena banyak tugas yang belum selesai bisa di buat PR untuk di kerjakan di rumah.

Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan hamdalah dan salam. (4.4)⁵⁵

Untuk melaksanakan pembelajaran PAI untuk anak Berkebutuhan khusus, pihak guru akan memberikan materi pembelajaran, guru harus mempersiapkan metode yang akan di ajarkan kepada peserta didik melalui metode ceramah, di sertai dengan metode tanya jawab agar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar baik peserta didik reguler dengan ABK. Disini guru harus pintar dalam penguasaan lapangan di kelas supaya suasana belajar mengajar di kelas menarik dan tenang. Guru juga melaksanakan *Ice breaking* agar sebelum pembelajaran peserta didik tidak jenuh mengikuti belajar mengajar yang akan disampaikan oleh guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, fiqih dan SKI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati. (5.3)⁵⁶

Pada saat observasi saya juga bertanya kepada salah satu peserta didik ABK yang bernama Intan mengenai proses pembelajaran dikelas bahwa:

“Biasanya saat belajar dikelas dimulai dengan berdoa dulu dikelas lalu guru menanyai sampai mana materi terakhir sambil bertanya kepada bertanya kepada teman-teman sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Setelah itu guru melanjutkan materi dengan menerangkan materinya, setelah itu ada diskusi mengenai masalah yang harus dipecahkan oleh teman-teman dikelas dengan pendapat masing-masing. Setelah itu salah satu per kelompok disuruh maju untuk berpendapat mengenai masalah

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

yang didiskusikan. Lalu guru menyimpulkan dengan memberi arahan materi yang telah disampaikan. (7.1)⁵⁷

Selain itu saat observasi saya juga bertanya kepada salah satu anak ABK lainnya juga yang bernama Roby mengenai proses pembelajaran PAI dikelas, ia berpendapat bahwa:

“Saat pembelajaran dikelas guru memulai pelajaran dengan berdoa dulu bersama-sama lalu guru bertanya apakah ada PR atau tidak dan materi terakhir sampai mana. Lalu guru bertanya apakah sudah paham materi yang telah diajarkan kemarin dengan sambil bertanya tentang materi yang lalu sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Setelah itu guru melanjutkan materi yang akan diajarkan dengan ceramah lalu berdiskusi dengan teman-teman berkelompok dengan diberi pertanyaan atau soal, lalu disuruh berdiskusi. Setelah itu perwakilan kelompok disuruh mempresentasikan didepan kelas hasil diskusinya. Setelah itu guru menyimpulkan materi pelajaran dan menutup pelajaran.”(8.1)⁵⁸

Untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran inklusi di madrasah, saya juga bertanya kepada guru matematika yang bernama ibu Fitri Ambarwati. Beliau menambahkan bahwa:

“ketika pembelajaran biasanya anak berkebutuhan khusus ditaruh meja paling depan mas, supaya ada pengawasan dari guru apakah beliau ada kesulitan atau tidak dalam

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Intan, selaku Anak berkebutuhan khusus kategori slowlearner Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/tanggal Kamis 4 Agustus 2022, transkrip ke VII, pukul 10.00 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Robby, selaku Anak berkebutuhan khusus kategori slowlearner, Pada Hari/Tanggal Kamis 4 Agustus 2022, transkrip wawancara ke VIII, pukul 11.00 WIB.

pembelajaran. Ketika ada kesulitan nanti akan dibantu oleh guru pendamping khusus. Proses pembelajarannya seperti biasa diawali dengan kegiatan awal, kegiatan penyampaian materi dan kegiatan penutup dengan menyimpulkan pembelajaran.”(9.3)⁵⁹

Selain itu saya juga bertanya kepada guru BK bapak Sarifuddin mengenai pembelajaran anak inklusi di madarash itu bagaimana, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran sama seperti lainnya mas, hanya saja apabila dikelas ada ABK, anak tersebut ditaruh meja dipaling depan supaya guru dapat paham apakah anak tersebut dapat mengikuti pelajaran atau tidak. Kalau ada kesulitan menerima pelajaran akan dibantu oleh GPK nantinya.”(10.3)⁶⁰

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran khusus anak ABK ditaruh meja paling depan agar guru dapat mengawasi apakah beliau ada kesulitan atau tidak dalam pembelajaran. Ketika ada kesulitan nanti akan dibantu oleh guru pendamping khusus. Proses pembelajarannya seperti biasa diawali dengan kegiatan awal, kegiatan penyampaian materi dan kegiatan penutup dengan menyimpulkan pembelajaran.⁶¹

Dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran inklusi Pendidikan Agama Islam ketiga guru PAI baik mata pelajaran AlQur’an hadits, aqidah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Ambarwati, selaku guru Matematika, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 07.30 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sarifuddin, selaku guru BK, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 08.30 WIB.

⁶¹ Hasil observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022.

akhlak, fiqih dan SKI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati terdapat tiga kegiatan di antaranya: Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mereka saling bekerjasama dan berkoordinasi terkait tentang pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang beliau laksanakan sama Ketika pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditaruh meja paling depan supaya ada pengawasan dari guru, apakah beliau ada kesulitan dalam menerima pelajaran atau tidak, kalau ada kesulitan ABK akan dibantu oleh guru pendamping khusus..

Strategi guru PAI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah dalam mengembangkan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran dilaksanakan dengan memulai dan memberikan bantuan penempatan kepada siswa lambat belajar (*slow learner*) dan tunadaksa yang berada di dalam kelas. Pelaksanaan Pembelajaran di dalam setting pendidikan inklusi sama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada umumnya.

Bapak Ah Roji selaku guru Al-Qur'an Hadis dan SKI menyebutkan mengenai pembelajaran dikelas bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran guru melihat RPP dan Silabus tentang materi yang mau disampaikan. Ketika memasuki kelas membawa buku LKS, buku ajar pribadi milik guru tersebut. Dalam belajar mengajar di dalam kelas, guru mengajar kepada muridnya baik yang reguler maupun berkebutuhan khusus seperti mengajar pada umumnya. Dalam belajar mengajar guru PAI tetap mengevaluasi anak inklusi tersebut sebelum pembelajaran berakhir. Guru GPK mendampingi anak tersebut mengenai materi yang sudah di jelaskan oleh guru PAI tersebut ketika ada kesulitan. Dalam tahun ajaran baru nantinya setiap guru mengumpulkan RPP dan Silabus yang sudah di kerjakan guna melengkapi administrasi

guru saat akreditasi madrasah tidak bingung dan lembur ketika mendekati akreditasi saja”.(5.4)⁶²

Selain itu bapak Ah Syafi’i menjelaskan mengenai pembelajaran dikelas yang ada ABK nya bahwa:

“Biasanya khusus anak ABK tempat duduknya didepan agar guru dapat memantaunya ketika pembelajaran dimulai. Dalam menciptakan situasi yang kondusif saya biasa membiarkan mereka leluasa memiliki kelas. Tergantung situasi dan kondisi. Kalau tugasnya mengerjakan LKS ya saya suruh diam dan tenang, mengingat tugas tersebut harus dikerjakan secara individu. Akan tetapi kalau itu tugas kelompok saya suruh berkelompok sesuai keinginan mereka. yang penting tidak ramai sampai lompat-lompat atau lari-lari. Alhamdulillah saya rasa mereka cukup mengerti di dalam bertindak. Selain itu kalau ada anak ABK yang kesulitan terutama pada mapel umum maupun PAI nantinya didampingi oleh GPK ”. (1.5)⁶³

Hal ini sama yang di sampaikan guru pembimbing khusus, ibu Yuliana setyorini, S.Psi yang bekerja sama dengan guru PAI ketika pembelajaran beliau menyebutkan bahwa:

“biasanya setiap kelas yang ada peserta didik ABK saya selalu mendampingi peserta didik tersebut baik di pelajaran umum maupun PAI. Tujuannya adalah untuk memahami ABK tersebut ketika ada kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini memerlukan kesabaran ekstra bagi para guru karena tantangannya berat. Maka dari itu saya menghimbau agar guru tidak

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur’an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi’I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 11.00 WIB.

memberikan tugas yang berat-berat kepada peserta didik khususnya pada ABK. Rasa mengeluh pasti ada mas, karena mereka memang kondisinya berbeda dengan anak reguler. Hal tersebut membuat kami maklum. Berbeda ketika di awal awal mengajar mereka, terkadang membuat saya mempunyai sifat tidak sabar untuk mengajarnya. Setelah berjalan beberapa bulan kami sudah terbiasa mengajar mereka, kami maklumi. Mereka memang berbeda dengan anak reguler. ABK tersebut berhak memperoleh pendidikan yang sama tanpa membedakan dengan lainnya.”. (6.3)⁶⁴

Selain itu bapak Saiful Anwar selaku guru Fiqh juga menambahkan saat pelaksanaan pembelajaran dikelas bahwa:

“Saya tidak memaksa mereka untuk bersaing apalagi kalau masalah nilai karena saya sudah punya rata-rata sendiri. Akan tetapi saya lebih memaksa untuk segi psikomotoriknya seperti menghafal ayat, praktek shalat. Alhamdulillah siswa yang lambat belajar tidak jauh tertinggal jika dilihat dari segi psikomotornya, seperti menghafal surat-surat pendek dan praktek wudhu dan shalat”. (4.4)

Bapak Ah Roji juga menambahkan bahwa disetiap kegiatan pembelajaran PAI pasti ada kegiatan sesi diskusi dengan teman-temannya bahwa:

“Saya senang melakukan kegiatan yang mengaktifkan siswa untuk saling berinteraksi seperti melakukan diskusi dan presentasi, saya melihat siswa normal membantu siswa yang lambat belajar. Seperti ayo kamu yang menjelaskan, meskipun siswa lambat belajar seperti Lilis dan Nabila membaca saat presentasi

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana setyorini, selaku guru pendamping khusus Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Kamis 4 Agustus 2022, Transkrip ke 6, pukul 11.00 WIB.

akan tetapi itu menjadi nilai yang luar biasa bagi saya dan mereka. saat sesi pertanyaan dan tanya jawab mereka juga antusias. Saat saya memberi pertanyaan juga mereka antusias untuk menjawab”. (5.4)⁶⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Saiful Anwar mengenai diskusi dikelas saat pembelajaran bahwa:

“Saya memberikan kesempatan penuh kepada para siswa untuk saling berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Contohnya saat saya mengadakan diskusi. Mereka saya suruh berkelompok dan mengajukan pendapat masing-masing, semuanya saya pantau dengan berkeliling kemudian saat presentasi juga gantian jadi siswa lambat belajar maupun anak tunadaksa pun mereka juga ikut presentasi walaupun masih dengan membaca”.(4.4)⁶⁶

Seorang guru selain menyampaikan materi pelajaran juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik yang ABK maupun peserta didik yang normal. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Yuliana Setyorini selaku GPK madrasah bahwa:

“Saya selalu membimbing dan memotivasi para siswa. Untuk siswa yang lambat belajar saya motivasi saat pelajaran berlangsung dengan mendekati mereka dan memotivasi seperti saat menulis atau mengerjakan tugas. Kemudian untuk siswa yang normal pun seperti itu dengan memberikan motivasi-motivasi dengan dikaitkan materi yang ada. Contoh motivasi yang saya berikan seperti ini: Harus kamu ambil hikmah,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ah Roji, S.Pd.I selaku Guru PAI mata pelajaran SKI dan Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Rabu 3 Agustus 2022, Transkrip ke 4, pukul 09.00 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

harus pandai pandai mensyukuri semua nikmat yang diberikan Allah. Kalian semua lengkap fisik dan pikiran yang bagus. Jadi dalam berteman janganlah memilih. Jangan saling mengejek. Bantulah sesama teman. Temani mereka saat senang maupun susah.” (6.3)⁶⁷.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan oleh bapak Ah Syafi'i bahwa:

“Saya selalu memberi motivasi kepada siswa. Mulai dari siswa lambat belajar maupun siswa normal untuk saling berinteraksi. Untuk siswa lambat belajar saya sering memotivasi mereka ketika di dalam kelas yaitu dengan mendekati mereka lalu bertanya apakah pekerjaannya sudah selesai. Saya terus memotivasi dengan “ayo segera diselesaikan, biar nanti selesainya bareng sama teman-teman yang lain”. Jadi cara saya agar siswa mampu menerima ketunaannya bukan langsung semerta-merta bilang “kamu ini siswa lambat belajar, mangkannya teruslah belajar” bukan seperti itu kita harus samakan mereka sama dengan anak normal, anggap saja biasa dan menganggap mereka normal. Karena jika mereka kita rendahkan, mereka malah semakin *down* dan akan menjauh. Didalam kaitannya dengan membimbing untuk meniti masa depan, saya lakukan saat di kelas dengan memotivasi para siswa, untuk yang siswa lambat belajar saya motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik, dan jika ada kesulitan bisa tanya kepada saya dan temen-temannya, begitu juga sebaliknya kepada para siswa yang normal saya motivasi mereka untuk saling membantu teman-teman tanpa memandang latar belakang dan lain-lain. Di mana tujuannya agar mereka berinteraksi dan dari situ

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Setyorini, selaku guru pendamping khusus, Pada Hari/Tanggal Kamis 4 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 11.15 WIB.

akan terlahir motivasi untuk meniti hidup yang lebih baik lagi.”. (1.4)⁶⁸

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah mengenai pelaksanaan pembelajaran berwawain inklusi guru mengajar seperti biasa dengan 3 tahapan yaitu 1) kegiatan pendahuluan yang diisi dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik serta mengulas kembali materi pembelajaran yang sebelumnya diajarkan. 2) kegiatan inti pembelajaran yang diisi dengan menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sesuai RPP dengan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah dan diskusi berkelompok dalam menemukan solusi permasalahan yang telah diberikan oleh guru. 3) kegiatan penutup yang diisi dengan menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah diajarkan serta memberikan PR kepada peserta didik. Adapun penempatan khusus anak berkebutuhan khusus ditempatkan pada meja paling depan agar mendapat perhatian lebih dari guru jika ada kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan.⁶⁹

Mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan interaksi sosial ketika pembelajaran dikelas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pelajaran guru melihat RPP dan Silabus tentang materi yang mau disampaikan. Dalam belajar mengajar di dalam kelas, guru mengajar kepada muridnya baik yang reguler maupun berkebutuhan khusus seperti mengajar pada umumnya. Selain itu ada guru GPK mendampingi anak tersebut mengenai materi yang sudah di jelaskan oleh guru baik mata pelajaran umum maupun PAI tersebut ketika ada kesulitan. Biasanya khusus anak ABK tempat duduknya didepan agar guru dapat memantaunya ketika pembelajaran dimulai.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi’I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 11.00 WIB.

⁶⁹ Observasi Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022

Untuk berinteraksi seperti melakukan diskusi dan presentasi, saya melihat siswa normal membantu siswa yang lambat belajar. Untuk siswa yang lambat belajar saya motivasi saat pelajaran berlangsung dengan mendekati mereka dan memotivasi seperti saat menulis atau mengerjakan tugas. Kemudian untuk siswa yang normal pun seperti itu dengan memberikan motivasi-motivasi dengan dikaitkan materi yang ada.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan strategi guru PAI yang dilakukan dalam menilai perubahan tingkah laku dan nilai yang diperoleh siswa lambat belajar/*slow learner* dan tunadaksa.

Bapak Ah Roji selaku guru mata pelajaran Alqur'an hadits dalam mengevaluasi peserta didiknya beliau mengatakan:

“Aspek yang di evaluasi sama, semua sama pengetahuan, keterampilan dan sikap Cuma bobotnya berbeda, dalam mengevaluasi peserta didik reguler bapak Ah Roji mengulas kembali materi yang sudah di ajarkan pertemuan sebelumnya. Materi yang akan di ulas kembali tentang patuh kepada guru dan orang tua, supaya hasil ulangan harian yang di harapkan beliau bisa mencapai KKM. Apabila ada yang belum memahami materi tersebut, beliau mengajari sampe paham. Selanjutnya untuk ABK baik yang *slowlearner* maupun tunadaksa, beliau mengevaluasinya secara pelan pelan, tidak seperti anak reguler. Nantinya setelah selesai mengevaluasi pembelajaran pada anak ABK, guru GPK turut serta membantu mengevaluasi anak ABK untuk mengajarkan materi yang sudah di sampaikan oleh bapak Ah Roji, setelah pembelajaran dan sebelum pulang sekolah, di adakan satu minggu 3 kali pertemuan”. (5.4)⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I selaku Guru PAI mata pelajaran SKI dan Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Hal ini sama yang di sampaikan oleh bapak Ah Syafi'I dalam mengevaluasi peserta didiknya beliau mengatakan:

“guru GPK turut serta membantu mengevaluasi anak ABK untuk mengajarkan materi yang sudah di sampaikan setelah pembelajaran dan sebelum pulang sekolah, di adakan satu minggu 3 kali pertemuan”. (1.3)⁷¹

Hal ini sama yang di sampaikan oleh bapak Saiful Anwar, S.Pd.I dalam mengevaluasi peserta didiknya beliau mengatakan:

“Dalam mengevaluasi peserta didik baik siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus aspek yang di evaluasi sama, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap Cuma dari anak berkebutuhan khusus ada keringanan tersendiri. evaluasi menggunakan ulangan akhir semester, ketika ulangan akhir semester ini bapak pengampu memberikan nilai yang sesuatu dengan pemahaman pengetahuan dari siswanya”. (4.3)⁷²

Cara guru PAI mengevaluasi peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus menurut bapak Ah Syafi'i selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Cara guru PAI mengevaluasi siswa reguler maupun berkebutuhan khusus yaitu aspek yang di evaluasi sama, semua sama pengetahuan, keterampilan dan sikap Cuma membedakan bobotnya. Evaluasi adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang bertujuan

Batangan Pati, hari/tanggal Rabu 3 Agustus 2022, Transkrip ke 5, pukul 09.00 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 11.00 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

untuk memahami tingkat pemahaman sebagai alat pengukur kemampuan siswa, baik siswa yang reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menggunakan kurikulum 2013. Adapun aspek aspek dari evaluasi meliputi pengetahuan (materi), sikap (spiritual) dan sosial dan keterampilan. (1.4)⁷³

Cara ketiga guru PAI mengevaluasi peserta didik reguler dan anak berkebutuhan khusus menurut bapak ibu Himatul Aliyah, S.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

“untuk evaluasinya ada beberapa aspek meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap. Sebagai waka kurikulum saya juga memantau perkembangan pembelajaran guru mata pelajaran PAI dengan sistem evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Evaluasi semisal guru menilai hasil pembelajaran dengan menggunakan evaluasi ulangan harian per materi yang di sampaikan oleh guru. Kedua evaluasi bulanan semisal menggunakan evaluasi tengah semester, tengah semester disini untuk melihat sejauh mana hasil pemahaman siswa ketika saat mengikuti pembelajaran PAI. Sedangkan evaluasi tahunan meliputi evaluasi akhir semester”. (2.5)⁷⁴

Berdasarkan observasi mengenai evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah, guru mengevaluasi peserta didik baik siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus aspek yang di evaluasi sama, baik pengetahuan, keterampilan dan

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi’I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Himatul Aliyah, selaku Waka.Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 2, pukul 10.00 WIB.

sikap, untuk anak berkebutuhan khusus ada keringanan tersendiri. Evaluasi menggunakan ulangan akhir semester, ketika ulangan akhir semester ini bapak pengampu memberikan nilai yang sesuai dengan pemahaman pengetahuan dari siswanya.⁷⁵

Dapat disimpulkan mengenai evaluasi guru terhadap peserta didiknya bahwa Dalam mengevaluasi peserta didik baik siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus aspek yang di evaluasi sama, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap, untuk anak berkebutuhan khusus ada keringanan tersendiri. Evaluasi menggunakan ulangan akhir semester, ketika ulangan akhir semester ini bapak pengampu memberikan nilai yang sesuai dengan pemahaman pengetahuan dari siswanya. Evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman sebagai alat pengukur kemampuan siswa, baik siswa yang reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menggunakan kurikulum 2013. Adapun aspek aspek dari evaluasi meliputi pengetahuan (materi), sikap (spiritual) dan sosial dan keterampilan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan (meliputi proses pembelajaran kegiatan awal, inti dan penutup), dan kegiatan evaluasi.

4. Hasil Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusi

Dalam pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) BAIK Alqur'an hadits, Fiqh, Akidah Akhlak dan SKI dalam mendapatkan hasil

⁷⁵ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022

pembelajaran peserta didik dituntut melalui penilaian berdasarkan sebagai berikut, di antaranya:

a. Penilaian harian

Guru mendapatkan hasil penilaian harian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai. Pertanyaan tersebut dilontarkan kepada peserta didik mengenai pembahasan materi yang lalu sebelum melanjutkan materi yang akan dibahas. Bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai plus harian dengan cara mengangkat tangan, apabila guru selesai memberi pertanyaan. Pertanyaan dari guru tersebut merupakan penilaian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian harian diperoleh melalui tes tulis, tes lisan dan perbuatan dalam beberapa KD yang dipelajarinya setiap mata pelajaran tersebut.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh bapak Ah Syafi'i selaku kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak bahwa:

“salah satu mendapatkan nilai yang baik bagi peserta didik dapat dilalui dengan penilaian harian seperti keaktifan peserta didik dikelas dengan bertanya, dapat menjawab pertanyaan, dan menjawab soal ketika pelajaran sedang berlangsung. Nilai tersebut akan menambah nilai plus di nilai raport nantinya.(1.5)”⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan bapak Ah Roji selaku guru SKI dan Al-Qur'an Hadis bahwa:

“Setiap proses pembelajaran berlangsung biasanya saya juga menilai keaktifan peserta didik dikelas tanpa membeda-bedakan peserta didik yang ABK dan yang normal. Memang untuk yang ABK perlu sedikit perhatian agar dapat aktif menjawab pertanyaan dikelas, menjawab soal, dan mau maju presentasi dikelas

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

untuk melatih mental mereka. Penilaian harian menjadi perhatian para guru untuk menilai keaktifan mereka dikelas dan menjadi nilai tambah bagi mereka agar lebih baik kedepannya ketika menghadapi UTS maupun UAS. Sejauh ini juga peserta didik sangat aktif dan antusias kalau dalam pelajaran PAI baik menjawab pertanyaan, aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah.” (5.5)⁷⁷

Selain itu guru Fiqh bapak Saiful Anwar berpendapat mengenai nilai harian peserta didik agar mendapatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran PAI, beliau mengatakan:

“Untuk nilai harian ini biasanya kita memberi tanda disetiap nama peserta didik yang aktif dikelas maupun yang tidak aktif dikelas. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara memberi pertanyaan kepada mereka, ketika berdiskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah maupun dengan beratanya apabila ada materi yang belum jelas. Jadi selaku guru bisa mengukur kemampuan peserta didik tersebut lewat keaktifan mereka dikelas. (4.5)”⁷⁸

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai hasil pembelajaran peserta didik di Madrasah inklusi, saya juga bertanya kepada guru matematika yang bernama ibu Fitri Ambarwati. Beliau menambahkan bahwa:

“Untuk mendapatkan hasil pembelajaran hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah denganpenilaian harian peserta didik. Kalau

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I selaku Guru PAI mata pelajaran SKI dan Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Rabu 3 Agustus 2022, Transkrip ke 5, pukul 09.00 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

pelajaran matematika dapat berupa PR, atau mengerjakan soal di papan tulis ketika guru sudah menyampaikan materi pelajaran. Hal ini akan mendapat catatan dari guru dan akan mempengaruhi nilai juga.”(9.3)⁷⁹

Selain itu saya juga bertanya kepada guru BK bapak Sarifuddin mengenai hasil pembelajaran peserta didik di madrasah inklusi. Beliau menambahkan bahwa:

“untuk mendapatkan nilai raport kan ada 3 cara mas yaitu dengan nilai harian, mingguan, PTS dan PAS. Nah hal yg pertama dapat dicapai oleh guru ialah nilai harian mungkin dengan memberikan PR kepada peserta didik. Itu dapat menjadi tolak ukur guru bahwa peserta didik ini dapat mengikuti pelajaran mas.”(10.3)⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mendapatkan hasil dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dengan penilaian harian seperti keaktifan peserta didik dikelas dengan bertanya, dapat menjawab pertanyaan, dan menjawab soal ketika pelajaran sedang berlangsung. Sejahter ini juga peserta didik sangat aktif dan antusias kalau dalam pelajaran PAI baik menjawab pertanyaan, aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah.

b. Penilaian mingguan

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kedua adalah dengan penilaian mingguan.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Ah Syafi’I selaku guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah mengenai penilaian mingguan bahwa:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Fitri Ambarwati, selaku guru Matematika, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 07.30 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sarifuddin, selaku guru BK, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 08.30 WIB.

“selain penilaian harian juga bisa dengan penilaian mingguan dalam mendapatkan hasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beberapa bab yang sudah dipelajari oleh peserta didik akan diujikan kembali kepada peserta didik dengan ulangan soal maupun tugas individu/kelompok. Hal tersebut untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Adapun nilai yang diperoleh di raport nantinya dilakukan dengan sistem pembobotan adalah: $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS+)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Sejauh ini peserta didik dapat mengikuti penilaian mingguan dengan baik yang telah diberikan kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan baik dengan ulangan berupa soal maupun tugas individu/kelompok. (1.5)”⁸¹

Selain itu pernyataan tersebut diperkuat dengan bapak Saiful Anwar mengenai penilaian mingguan bahwa:

“penilaian mingguan juga penting untuk menjadi pertimbangan nilai diraport nantinya. nilai yang diperoleh di raport nantinya dilakukan dengan sistem pembobotan adalah: $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS+)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Nilai mingguan didapat dengan cara ulangan berupa soal dan ada juga yang berupa tugas individu maupun kelompok. Akan tetapi dalam penilaian mingguan, UTS maupun UAS guru pendamping khusus mewanti-wanti kepada para guru agar memberi soalnya tidak sulit, apalagi ada peserta didik yang ABK. Karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sejauh ini dalam pembelajaran PAI peserta

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

didik baik yang ABK maupun yang normal memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti contohnya ada ABK yang kurang mampu dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis karena diharuskan bisa membaca Al-Qur'an tetapi dibalik itu juga anak tersebut menguasai dipelajaran Akidah Akhlak. Jadinya setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. (4.4)⁸²

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Yuliana selaku guru pendamping khusus madrasah bahwa:

“saya selaku GPK madrasah disini berpesan agar dalam memberi soal baik dalam penilaian mingguan, UTS maupun UAS agar tidak menyulitkan peserta didik terutama anak ABK. Karena anak ABK mempunyai kekurangan dalam memahami pelajaran sehingga dibutuhkan perhatian dan bantuan agar anak tersebut dapat paham mengenai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.” (6.4)⁸³

Bapak Ah Roji juga menambahkan mengenai penilaian mingguan di madrasah inklusi bahwa:

“Selanjutnya pada penilaian mingguan bapak Ah Roji memberikan soal bab yang sudah selesai dibahas kepada siswa agar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama 1 bab tersebut. Adapun soal-soal yang diberikan guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa terutama siswa ABK dalam penilaian mingguan.” (5.5)⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Setyorini, selaku guru pendamping khusus, Pada Hari/Tanggal Kamis 4 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 11.15 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I selaku Guru PAI mata pelajaran SKI dan Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Selain itu untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam saya juga bertanya kepada guru matematika ibu Fitri Ambarwati, beliau mengatakan bahwa:

“tahap kedua yang dapat dilalui guru untuk mendapatkan nilai raport yang baik ialah dengan memberikan nilai mingguan. Dapat juga dengan ulangan diakhir bab mas.(9.3)”⁸⁵

Hal tersebut juga diperkuat dengan bapak Sarifuddin selaku guru BK. Beliau mengatakan bahwa:

“tahap kedua adalah ulangan mingguan atau penilaian mingguan. Dapat berupa ulangan maupun penugasan ketika 1 bab telah selesai.”(10.3)⁸⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa selain penilaian harian juga bisa dengan penilaian mingguan dalam mendapatkan hasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beberapa bab yang sudah dipelajari oleh peserta didik akan diujikan kembali kepada peserta didik dengan ulangan soal maupun tugas individu/kelompok. Hal tersebut untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Adapun nilai yang diperoleh di raport nantinya dilakukan dengan sistem pembobotan adalah: $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Adapun soal-soal yang diberikan guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa terutama siswa ABK dalam penilaian mingguan, karena anak ABK mempunyai kekurangan dalam memahami pelajaran sehingga dibutuhkan perhatian dan bantuan agar anak tersebut dapat paham mengenai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Batangan Pati, hari/tanggal Rabu 3 Agustus 2022, Transkrip ke 5, pukul 09.00 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Fitri Ambarwati, selaku guru Matematika, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 07.30 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sarifuddin, selaku guru BK, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 08.30 WIB.

c. PTS dan PAS

Selanjutnya yang ketiga untuk mendapatkan hasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara PTS dan PAS. PTS dan PAS merupakan nilai gabungan nilai yang persentasnya di nilai raport adalah 60%, lainnya adalah berupa penilaian mingguan dan penilaian harian baik berupa soal maupun tugas individu/kelompok. Setelah mendapatkan hasil dari PTS dan PAS, peserta didik yang mendapatkan nilai kurang akan melakukan remedi agar mendapatkan nilai sesuai KKM yang telah ditentukan madrasah. Penilaian akhir semester atau akhir tahun dilaksanakan di akhir semester/tahun. Penilaian mencakup semua KD yang diajarkan di semester tersebut. Pembobotan penilaian untuk nilai akhir KD ditentukan sesuai kebijakan lembaga / sekolah yang bersangkutan.

Hal tersebut mengenai penilai PTS dan PAS seperti yang disampaikan oleh bapak Ah Syafi'i selaku kepala madrasah bahwa:

“Penilaian terakhir dan yang paling besar persentasnya dalam nilai raport adalah PTS dan PAS yaitu sebesar 60%. Akan tetapi tidak meremehkan juga pada penialain mingguan maupun penilaian harian. Adapun rumusnya dalam menentukan nilai raport adalah $60\% \times$ nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS) + $40\% \times$ (nilai tes lisan + nilai tugas:2). Se jauh ini peserta didik baik ABK maupun yang non ABK memiliki nilai yang menarik yaitu semuanya dapat memenuhi batas minimum KKM yang telah ditentukan madrasah. Hal tersebut bisa dilihat di nilai raport terutama pada pelajaran PAI. Semua anak ABK bisa memenuhi target yang telah ditentukan oleh guru. Hal tersebut berkat para guru yang sabar dalam menerangkan materi kepada anak ABK maupun anak yang lainnya. Selain itu ada peran besar juga dari GPK ibu yuliana dalam membantu anak ABK

apabila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (1.5)⁸⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Ah Roji selaku guru SKI dan Al-Qur'an Hadis mengenai penilaian PTS dan PAS bahwa:

“penilaian PTS dan PAS biasanya dilaksanakan di tengah semester dan di akhir semester dengan memberi soal kepada peserta didik dalam berbagai bab yang telah dipelajarinya dengan catatan soalnya harus memperhatikan kemampuan peserta didik karena disini ada anak ABK. Setiap soal PTS dan PAS atas pertimbangan juga dari GPK untuk menilai kesulitan soal yang akan diberikan terutama kepada ABK. Penilaian PTS dan PAS adalah yang paling mempengaruhi di nilai raport Karena persentasenya 60% selebihnya yang 40% adalah nilai harian dan mingguan. Untuk menentukan nilai raport adalah $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Sejauh ini hasil pembelajaran PAI di madrasah inklusi baik anak ABK maupun yang normal sangat baik karena dapat memenuhi target yang telah ditetapkan madrasah yaitu dapat mencapai atau melebihi dari nilai KKM di raport. Hal tersebut juga berkat kesabaran para guru PAI dalam memberikan materi kepada peserta didik. Nanti nilainya bisa dilihat di raport bahwa anak ABK dan yang normal dapat memenuhi nilai KKM mas.” (5.5)⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I selaku Guru PAI mata pelajaran SKI dan Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Rabu 3 Agustus 2022, Transkrip ke 5, pukul 09.00 WIB.

Selain itu Ibu Yuliana selaku guru pendamping khusus juga berpendapat mengenai hasil dari pembelajaran PAI terutama pada anak ABK bahwa:

“sejauh ini untuk anak ABK dalam mendapatkan hasil pembelajaran terutama pada mapel PAI sudah sangat baik mas, baik dari nilai mingguan, PTS dan PAS mendapatkan nilai yang baik dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh madrasah. Semua guru terutama guru PAI dalam membuat soal selalu meminta pertimbangan ke GPK sebelum diujikan kepada peserta didik karena disini ada anak ABK yang kemampuannya tidak seperti anak normal lainnya. Saya ada catatan nilai raportnya khususnya anak ABK dalam pembelajaran terutama mapel PAI yang bisa dijadikan sebagai bukti bahwa anak ABK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di madrasah sini. (6.4)”⁸⁹

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, saya juga bertanya kepada ibu Himmatul Aliyah selaku Waka. Kurikulum mengenai hasil pembelajaran di madrasah inklusi terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk hasil pembelajaran PAI di madrasah inklusi disini, baik anak ABK dan yang normal Alhamdulillah sudah memenuhi target KKM mas. Itu dapat dibuktikan dinilai raport yang dapat dijadikan sebagai bukti bahwa anak ABK maupun yang normal dapat mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik. Sejauh ini sudah memenuhi target yang diharapkan oleh madrasah. (2.4)”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Setyorini, selaku guru pendamping khusus, Pada Hari/Tanggal Kamis 4 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 11.15 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa 2 Agustus 2022, transkrip ke 2, pukul 10.30 WIB.

Selain itu saya juga bertanya kepada ibu Fitri Ambarwati selaku guru matematika. Beliau mengatakan bahwa:

“penilaian PTS dan PAS biasanya dilaksanakan di tengah semester dan di akhir semester dengan memberi soal kepada peserta didik dalam berbagai bab yang telah dipelajarinya dengan catatan soalnya harus memperhatikan kemampuan peserta didik karena disini ada anak ABK. Setiap soal matematika PTS dan PAS atas pertimbangan juga dari GPK untuk menilai kesulitan soal yang akan diberikan terutama kepada ABK. Karena matematika dinilai pelajaran yg sulit. Penilaian PTS dan PAS adalah yang paling mempengaruhi di nilai raport Karena persentasenya 60% selebihnya yang 40% adalah nilai harian dan mingguan. Untuk menentukan nilai raport adalah $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas:2})$.”^(9.3)⁹¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh bapak Sarifuddin selaku guru BK, beliau menambahkan bahwa:

“Penilaian PTS dan PAS adalah yang paling mempengaruhi di nilai raport Karena persentasenya 60% selebihnya yang 40% adalah nilai harian dan mingguan. Untuk menentukan nilai raport adalah $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas:2})$. Setiap guru ketika memberikan soal PTS dan PAS harus berkonsultasi kepada GPK karena ada beberapa anak ABK seperti *slowlearner*.”^(10.3)⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Fitri Ambarwati, selaku guru Matematika, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 07.30 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Sarifuddin, selaku guru BK, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 08.30 WIB.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penilaian PTS dan PAS pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah yang paling besar persentasenya dalam nilai raport adalah PTS dan PAS yaitu sebesar 60%. Akan tetapi tidak meremehkan juga pada penialain mingguan maupun penilaian harian. Adapun rumusnya dalam menentukan nilai raport adalah $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Se jauh ini peserta didik baik ABK maupun yang non ABK memiliki nilai yang menarik yaitu semuanya dapat memenuhi batas minimum KKM yang telah ditentukan madrasah. Hal tersebut bisa dilihat di nilai raport terutama pada pelajaran PAI. Semua anak ABK bisa memenuhi target yang telah ditentukan oleh guru. penilaian PTS dan PAS biasanya dilaksanakan di tengah semester dan di akhir semester dengan memberi soal kepada peserta didik dalam berbagai bab yang telah dipelajarinya dengan catatan soalnya harus memperhatikan kemampuan peserta didik karena disini ada anak ABK. Setiap soal PTS dan PAS atas pertimbangan juga dari GPK untuk menilai kesulitan soal yang akan diberikan terutama kepada ABK. Semua guru terutama guru PAI dalam membuat soal selalu meminta pertimbangan ke GPK sebelum diujikan kepada peserta didik karena disini ada anak ABK yang kemampuannya tidak seperti anak normal lainnya.

Dari semua pernyataan diatas mengenai hasil pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan dapat disimpulkan bahwa dalam mendapatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh melalui 3 tahapan yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, PTS dan PAS. Adapun rumusnya dalam menentukan nilai raport adalah $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Se jauh ini hasil pembelajaran berwawasan inklusi terutama ABK dapat memenuhi KKM, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai raport

yang telah didapatkan oleh peserta didik mengenai hasil belajar yang telah dilaluinya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis tentang pendapat Guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati Tentang Inklusi

Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi harus didukung oleh suasana budaya sekolah yang dilandasi nilai-nilai positif agama yang dianutnya. Budaya sekolah dalam arti keseluruhan pola pikir dan pola sikap serta perilaku para pengelola sekolah yang diwujudkan dalam semua urusan pendidikan di lingkungan sekolah.⁹³

Nilai-nilai agama harus menjadi nilai-nilai yang hidup dan menggerakkan semua aktifitas proses pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan kata lain seluruh aktifitas layanan pendidikan merupakan cerminan dari nilai-nilai yang secara sadar dan terencana diterapkan untuk tujuan pendidikan. Untuk itu nilai-nilai spiritualitas agama Islam harus masuk dalam ranah budaya sekolah di semua aspek dalam lingkungan pendidikan sekolah. Nilai-nilai ajaran agama Islam yang diperlukan untuk turut mewujudkan budaya sekolah seperti ini, perlu terus didiskusikan dan diwacanakan oleh semua pihak. Nilai agama dimaksud di sini nilai yang mengandung arti suatu keyakinan atau kepercayaan dan menjadi dasar seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁹⁴

Pendidikan inklusi sendiri bertujuan untuk menanamkan nilai persamaan dan persaudaraan antara siswa dengan siswa penyandang kelainan. Mereka dilatih rasa peduli dan empati kepada sesama teman. Mereka merasa terpenggil untuk menolong di saat siswa

⁹³ Mumin. Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 2 No.2 (2018):15-26.

⁹⁴ Permana. Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, Vol.3 No.1 (2018): 11-21.

berkebutuhan khusus membutuhkan pertolongan di kelas misalnya saat tantrum dan sebagainya. Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah telah terbentuk satu pola hubungan yang penuh persaudaraan dan saling empati diantara sesama siswa. Sikap itu tercermin dari perilaku mereka saat menyikapi kejanggalan perilaku siswa berkebutuhan khusus yang tidak umum. Mereka menyikapinya dengan penuh persaudaraan dan tidak melihatnya dengan penilaian atau pandangan yang negatif atau mentertawakan.⁹⁵

Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam praktek inklusi di sekolah, karena guru berinteraksi secara langsung dengan para siswa, baik siswa yang non berkebutuhan khusus. Seorang guru diharapkan dapat memberikan kehidupan kelas agar menjadi lebih hangat dan pada waktu yang bersamaan dapat memberikan pemahaman kepada murid yang lain untuk dapat saling berinteraksi. Praktek inklusi merupakan tantangan baru bagi pengelola sekolah.

Taylor dan Ringlaben menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan inklusi menyebabkan tantangan baru bagi guru, yaitu dalam hal melakukan perubahan yang signifikan terhadap program pendidikan mempersiapkan guru-guru untuk menghadapai semua kebutuhan siswa baik siswa berkebutuhan khusus maupun non berkebutuhan khusus. Taylor dan Ringlaben juga menjelaskan mengenai pentingnya sikap guru terhadap inklusi, yaitu guru dengan sikap yang lebih positif terhadap inklusi akan lebih mampu untuk mengatur instruksi dan kurikulum yang digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus, seras guru dengan sikap positif ini dapat memiliki pendekatan yang lebih positif untuk inklusi.⁹⁶

⁹⁵ Fadhli, M. Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 . (2017): 215-240.

⁹⁶ Yunita. Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus. *International Journal of Elementary Education*, Volume 3 No 3 (2019), 267.

Pendidikan Inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus. Di madrasah kami mengedepankan asas keterbukaan bagi peserta didik yang mau sekolah disini tanpa membedakan mana peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara dalam belajar, peserta didik normal dan berkebutuhan khusus disini belajar bersama dalam 1 kelas tetapi untuk perhatian kepada peserta didik khusus lebih diperhatikan oleh para gurugurunya. (1.1)⁹⁷

Mengenai madrasah inklusi, di daerah Pati ada beberapa sekolah yang berbasis inklusi salah satunya di madrasah aliyah tarbiyatul Islamiyah sini. Kepala Madrasah disini memberikan pernyataan bahwa prinsip pendidikan inklusi adalah menjadi kewajiban madrasah untuk memenuhi prinsip tersebut, prinsip kebutuhan individual untuk memberikan fasilitas atau pelayanan sesuai kebutuhannya dan prinsip kebermaknaan untuk selalu memberikan pelayanan yang baik. Artinya prinsip kebermaknaan yaitu dapat bermain dan belajar dengan seajar terhadap anak pada umumnya. Prinsip kebutuhan individual yaitu kepuasan karena dapat bermain bersama dan menjadi lebih percaya diri. dalam memahami peserta didik baik yang reguler maupun ABK sudah cukup baik, sudah bisa membedakan antara peserta didik normal maupun berkebutuhan khusus yang ada di madrasah. Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah mengedepankan asas keterbukaan bagi peserta didik yang mau sekolah disini tanpa membedakan mana peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara dalam belajar. Tidak sampai di situ saja, para semua guru PAI juga meminta bantuan ke GPK ketika ada kesulitan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus dan harapanya bisa berjalan dengan lancar dan sukses. (2.1)⁹⁸

Tujuan pendidikan inklusi adalah untuk memberikan hak pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus juga harus mendapat hak seperti anak pada umumnya dengan pelayanan secara kebutuhan secara abk dan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusif harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan. Visi pemahaman Pendidikan inklusi Guru Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sudah cukup baik, tetapi saya masih banyak belajar dari Guru Pembimbing Khusus yang ada di madrasah kami dan masih banyak evaluasi dari para guru PAI. Karena di madrasah kami terdapat satu guru S1 psikolog yang mengetahui kriteria anak berkebutuhan khusus dan cara menanganinya baik ketika belajar mengajar maupun aktivitas di luar pembelajaran agar dalam membimbing anak ABK nantinya mendapatkan hasil yang baik apa yang di harapkan kedepanya. (3.1)⁹⁹

Peserta didik normal dan anak berkebutuhan khusus sistem belajarnya di gabung menjadi satu kelas dan tidak membeda-bedakan antara anak reguler dan berkebutuhan khusus, semua memperoleh pendidikan yang sama. Ada juga yang mengatakan pembelajaran di gabung menjadi satu kelas, sewaktu waktu bisa di tarik di taruh di kelas khusus. Dalam strategi pembelajaran beliau ampu Ada pendekatan secara khusus untuk Anak Tunadaksa dan slowlerner sendiri, karena mereka butuh perhatian dan bimbingan secara individual. Selain itu berjalan seperti biasa. Di dalam strategi ada metode yang beliau terapkan saat pembelajaran melalui metode ceramah bervariasi, pemberian tugas, unjuk kerja. Kendala utama penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu belum adanya

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa 2 Agustus 2022, transkrip ke 2, pukul 10.30 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ani Asmahani, S.Pd. Pada Hari/Tanggal Selasa 2 Agustus 2022, selaku waka. Kesiswaan. transkrip wawancara ke 3, pukul 08.00 WIB.

kesamaan persepsi guru tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus dan konsep sekolah inklusi. Ketidaksamaan inilah yang kemudian mempengaruhi pola dan kemampuan mengajar guru yang tidak sesuai dengan konsep sekolah inklusi, jadi masih banyak guru yang hanya diciptakan untuk mendidik siswa normal saja dan tidak siap untuk siswa yang berkebutuhan khusus. (1.2)¹⁰⁰

Sistem penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya, disini prinsipnya tidak membeda-bedakan peserta didik normal dengan abk. Di setiap pembelajaran kalau ada siswa abk yang mengalami kesulitan pasti dibantu oleh guru pendamping khusus. Apabila ada yang belum memahami materi tersebut, beliau mengajari sampe faham. Jenis inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terdapat dua kategori yaitu *slowlearner* (lamban berfikir) dan tunadakasa (cacat anggota tubuh) keduanya belajar dalam satu kelas dengan reguler, saat belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di tempatkan tempat duduk paling depan. Selanjutnya untuk ABK baik yang *slowlearner* maupun tunadaksa, beliau mengevaluasinya secara pelan pelan, tidak seperti anak reguler. (6.1)¹⁰¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus. Di madrasah inklusi, MA Tarbiyatul Islamiyah mengedepankan asas keterbukaan bagi peserta didik yang mau sekolah disini tanpa membeda-bedakan mana peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Setyorini, selaku guru pendamping khusus, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 11.15 WIB.

dasar mereka sebagai warga negara dalam belajar. Tujuan pendidikan inklusi adalah untuk memberikan hak pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus juga harus mendapat hak seperti anak pada umumnya dengan pelayanan secara kebutuhan secara abk dan pendidikan inklusi. Kegiatan pembelajaran pendidikan inklusif itu harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan khususnya pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Jenis inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terdapat dua kategori yaitu *slowlearner* (lamban berfikir) dan tunadakasa (cacat anggota tubuh) keduanya belajar dalam satu kelas dengan reguler, saat belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di tempatkan tempat duduk paling depan agar guru bisa memperhatikan anak abk tersebut.

2. Analisis tentang langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Menjadi sekolah berwawasan Inklusi

Pendidikan inklusif secara tidak langsung telah menjadi cermin dari keterbukaan pendidikan bagi semua kalangan tanpa terkecuali, baik karena perbedaan latar belakang kehidupan maupun perbedaan fisik yang tidak normal. Penafsiran pendidikan inklusif menjadi sangat penting karena istilah tersebut agaknya memiliki kemiripan dengan pendidikan khusus atau terpadu. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang merepresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pendidikan inklusif ini merupakan suatu strategi yang dapat mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena dapat menciptakan sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual dari anak dan masyarakat.¹⁰²

Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai perbedaan potensi peserta didik

¹⁰² Fitria, R. Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No,1 (2019): 90-101.

memerlukan layanan pendidikan yang beragam. Maka madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Artinya sekolah regular harus melakukan penyesuaian. Ketidaksiapan madrasah melaksanakan penyesuaian pada dasarnya menyangkut ketersediaan sumber daya manusia yang belum memadai.¹⁰³ Di samping pemberdayaan guru umum juga keterbatasan guru pendamping khusus (GPK) yang memberikan program program pendampingan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta keterbatasan perhatian anak berkebutuhan khusus dan rendahnya dukungan warga sekolah, Masyarakat terhadap pendidikan mereka.¹⁰⁴

Pendidikan Inklusif tidaklah sekedar menempatkan siswa berkelainan secara fisik dalam kelas/sekolah regular dan bukan pula sekedar memasukkan anak berkebutuhan khusus sebanyak mungkin dalam lingkungan belajar siswa normal. Lebih dari itu pendidikan inklusif juga berkaitan dengan cara guru dan teman sekelas yang menyambut semua siswa dalam kelas secara langsung mengenali nilai-nilai keanekaragaman siswa . Artinya keberadaan anak di sekolah inklusi akan membentuk nilai-nilai saling menghargai dan saling menyayangi yang pada akhirnya membentuk pribadi dan watak yang berahklak mulia, Dan melalui pendidikan inklusif secara tidak langsung akan terbentuk pendidikan karakter bangsa.

Adapun langkah-langkahnya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menjadi sekolah berwawasan inklusi sebagai berikut :

a. Penerimaan siswa berkebutuhan khusus

Penerimaan siswa berkebutuhan khusus di awali dengan mengadakan sosialisasi kepada Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kebetulan anak di kecamatan batangan pati, anak

¹⁰³ Kadir, A. Penyelenggaraan sekolah inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3 No, 1 (2015): 1-22.

¹⁰⁴ Mudjito Dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), 15.

berkebutuhan khusus terdapat cukup banyak supaya anak-anak tersebut bisa mendaftarkan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah. Siswa berkebutuhan khusus bisa masuk tanpa tes dengan syarat membawa keterangan dari sekolah sebelumnya bahwa siswa tersebut tergolong siswa inklusi. Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah siswa yang berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler dalam satu kelas. Sekolah menerapkan strategi yang mempermudah pengawasan siswa berkebutuhan khusus duduk paling depan. Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran baik dari cara mengajar ataupun materi yang telah disampaikan.

Guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah tidak menyusun Silabus, RPP secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya untuk penempatan siswa berkebutuhan khusus. Dalam penempatan siswa ABK, di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menerapkan setiap kelasnya terdapat satu ABK. Untuk kelas X terdapat satu anak ABK yaitu kategori *slowlearner*, kelas XI terdapat dua anak ABK, masing-masing perkelas ada satu anak, sedangkan untuk kategori tunadaksa berada di kelas XII masing-masing satu anak dalam kelas. Semua ABK kondisinya dalam kategori ringan dan sedang dan belum menerima ABK dalam kategori berat. (4.2)¹⁰⁵

- b. Pihak Kepala Madrasah mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah di Kecamatan Batangan Pati

Madrasah Aliyah Islamiyah Batangan Pati mengadakan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah pada lingkungan pendidikan se Kecamatan Batangan Pati. Pihak madrasah disini dalam penerimaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk melanjutkan sekolah di MA Islamiyah Batangan Pati, madrasah memiliki hasil musyawarah kepada guru-guru dalam menerima

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

ABK untuk melaksanakan pendidikan selanjutnya dengan semestinya.

Madrasah mengevaluasi setiap tahun dalam penerimaan siswa yang berkebutuhan khusus yang ada di lingkungan masyarakat MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, supaya ada peningkatan perkembangan dari tahun sebelumnya. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah untuk saat ini hanya menerima ABK tidak lebih dari lima anak, karena minimnya GPK di sekolah, jadi hanya menerima 5 anak dalam kategori ringan dan sedang saja, untuk kategori berat kami tidak menerima untuk saat ini. Di balik semua itu ada kerjasama antara Ketua yayasan, Kepala Madrasah dan guru yang lain agar bisa berjalan sesuai harapan. (1.3)¹⁰⁶

c. Infrastruktur

Peserta didik ABK pada Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah yang memiliki gangguan gerak (tuna daksa) disediakan fasilitas sesuai dengan peserta didik reguler. Meja dan kursi (tempat belajar) tidak berbeda dengan peserta didik lainnya. media belajar seperti buku-buku, pensil, pulpen, dan penggunaan gambar-gambar atau media visual dan audio juga sama dengan peserta didik lainnya. begitupun dengan sarana di lingkungan sekolah seperti toilet, kantin, taman bermain, perpustakaan, dan yang lainnya tidak ada penyediaan khusus, sama dengan peserta didik umumnya. Hanya pada saat pembelajaran olahraga dibedakan dengan peserta didik reguler.¹⁰⁷ (1.3)

d. Penempatan siswa yang berkebutuhan khusus

Saat pembelajaran PAI guru menempatkan anak tersebut pada meja dan kursi didepan. Saat guru melaksanakan belajar dan mengajar pada anak yang

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ah Syafii, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/tanggal Selasa 2 Agustus 2022, transkrip ke 1, pukul 11.15 WIB.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ah. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1 pukul 11.00 WIB.

berkebutuhan khusus agar anak tersebut bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru PAI. Materi PAI yang bertemakan berbakti kepada orang tua dan guru, saat belajar mengajar guru membimbing semua peserta yang ada didalam suasana belajar mengajar yang tenang dan nyaman. Sedangkan 5 Anak yang berkebutuhan khusus dibimbing oleh GPK setelah jam pembelajaran maupun jam setelah pulang sekolah. Ketika ada jam belajar mengajar kosong antara guru pembimbing khusus dan guru PAI saling koordinasi satu sama lainnya. Rencana pihak Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah merencanakan agar tahun ajaran depan tiap kelas di isi maksimal 5 peserta didik ABK dan berkategori yang ringan atau sedang.(5.2)¹⁰⁸

e. Tenaga pendidik

Salah satu keberhasilan belajar mengajar yaitu adanya tenaga pendidik yang berkompeten. Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor penentu dalam pendidikan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan. Seorang pendidik harus mendidik dan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai evaluasi. Guru sebagai perencana pembelajaran diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan guru seseorang yang pengelola pembelajaran. Sebagai penilai guru harus mampu mengikuti perkembangan hasil belajar mengajar dari peserta didik setiap hari". (1.3)¹⁰⁹

f. Kurikulum

Seperangkat rencana yang mempunyai tujuan, isi, dan bahan pelajaran fungsinya sebagai refrensi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, supaya tujuan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu, 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ah. Syafi'I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1 pukul 11.00 WIB.

pendidikan tercapai dengan baik. Salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kurikulum, karena dalam kurikulum fungsinya sebagai pedoman pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik baik yang reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus.

Kurikulum yang digunakan oleh MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati pada pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada anak reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus. Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran baik cara mengajar maupun materi yang disampaikan. Pendidik MA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menyusun silabus, RPP dan tidak menyusun program pembelajaran individual secara khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus. (2.2)¹¹⁰

g. Kegiatan pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi pendidik telah melaksanakan persiapan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan yaitu menyiapkan RPP, yang didalamnya ada KD, materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pelaksana kegiatan pembelajaran seorang guru Inklusi secara umum sama dengan melaksanakan pembelajaran di kelas umum, namun demikian pada kelas inklusi terdapat peserta didik yang berbeda-beda. Maka dalam menyampaikan kegiatan pembelajarannya di samping itu, guru menerapkan prinsip umum maupun juga menerapkan prinsip khusus, sesuai dengan kekurangan yang di miliki peserta didik berkebutuhan khusus. Tahap selanjutnya pendidik melakukan pembelajaran yaitu melaksanakan belajar

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd, Selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, Hari/Tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 2, pukul 09.30 WIB.

mengajar yang di dalamnya terdapat 3 tahapan yaitu awal, inti dan akhir. (1.3)¹¹¹

Berdasarkan data hasil wawancara mengenai langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menjadi wawasan sekolah inklusi dapat disimpulkan bahwa bahwasanya masyarakat di kecamatan batangan khususnya wali murid yang mempunyai anak berkebutuhan khusus akan menyekolahkan anak yang berwawasan inklusi dan sekolahnya jauh dari rumah, akan tetapi pihak pengurus, kepala madrasah dan pendidik di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah mempunyai inisiatif untuk membuka sekolah inklusi di madrasahnyanya. Pihak ketua yayasan akan memusyawarahkan kepada Kepala Madrasah dan masyarakat di ajak untuk mengikuti rapat membahas penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus. Penerimaan siswa berkebutuhan khusus di buka mulai tahun 2019, agar siswa yang mempunyai kekurangan bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan baik pada usianya. Langkah-langkahnya yaitu 1) penerimaan peserta didik, 2) penempatan peserta didik, 3) Infrastruktur, 4) tenaga pendidik, 5) kurikulum dan 6) kegiatan pembelajaran.

3. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

Berbicara pendidikan inklusif, tentunya tidak lepas dari istilah anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah untuk mengembangkan potensinya dia harus mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 09.00 WIB.

Disebutkan berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya. Dipertegas lagi bahwa dalam paradigma pendidikan berkebutuhan khusus, keberagaman amat sangat dihargai.¹¹²

Strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai bagian dari model pembelajaran pendidikan agama bagi siswa berkebutuhan khusus. Sebelum dijelaskan lebih detail tentang strategi pembelajaran sebagai bagian dari model, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dan maksud model dalam penelitian ini. Model pembelajaran 1 pendidikan agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus maksudnya adalah sebuah model pembelajaran berbasis kompetensi² anak dengan mengembangkan lingkungan belajar terpadu dari peserta didik bersangkutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum dan khusus. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran, teknik, metode, dan strategi guru mengajar disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus. Dengan memperhatikan kemampuan dan potensinya tersebut diharapkan siswa berkebutuhan khusus memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan guru di dalam kelas.¹¹³

Jadi proses layanan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus bukan didasarkan pada bentuk layanan sama rata, sama rasa dan disampaikan secara klasikal, tetapi diarahkan pada pembelajaran yang lebih demokratis dan proporsional sesuai dengan harapan dan target belajar dari masing-masing kelompok siswa tersebut, dan proses belajar siswa tersebut tidak dipisahkan berdasarkan kelompok atau dipisahkan dari komunitasnya, melainkan mereka belajar bersama-sama dengan teman sebayanya di dalam kelas reguler. Apabila program dan proses belajar siswa disesuaikan dengan

¹¹² Bahri, S. Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2022): 94-100.

¹¹³ Dewi. Manfaat program pendidikan inklusi untuk aud. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No,11 (2017): 12-19.

keberagaman dari setiap kelompok tersebut, maka semua siswa dalam kelas yang sama itu dapat mengikuti proses belajar sesuai dengan porsinya masing-masing.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa sebayanya yang normal dalam satu lingkup lingkungan yang sama bahkan dalam satu kelas yang sama. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI para peserta didik memiliki karakteristik yang sangat beragam antara satu dengan yang lainnya. Para peserta didik reguler dengan aktif saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk para peserta didik ABK memiliki kondisi yang berbeda tentang bagaimana cara mereka memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum PAI yang digunakan oleh pada tahun 2022/2023 adalah kurikulum 2013 tanpa adanya modifikasi kurikulum. Peserta didik reguler dan peserta didik ABK belajar menggunakan kurikulum yang sama. Dalam penyusunan RPP juga tidak ada perubahan, disamakan seperti pada pembelajaran reguler, begitupun didalam proses pembelajaran di kelas. Hanya saja untuk program inklusi ada jam tambahan diluar KBM reguler yaitu pada saat istirahat siswa ABK dibawa ke ruang khusus Inklusi. Penggunaan metode juga sama dengan system reguler yaitu ceramah tetapi untuk anak ABK ada pendampingan khusus dari GPK". (1.4)¹¹⁴

Adanya suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal tersebut, seorang guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip di kelas inklusif secara umum. Di dalam kelas inklusif terdapat anak-anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda, yaitu anak-anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan, baik berupa fisik maupaun intelektual, sosial, emosional, atau sensorik neurologis dibandingkan dengan anak-anak

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

pada umumnya dan mengimplementasikan prinsip-prinsip khusus sesuai dengan kelainan anak sebagai berikut:

a. Prinsip motivasi

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memberi motivasi dengan dilakukan secara personal antara anak yang satu dan anak yang lainnya karena masing-masing anak memiliki tingkatan masalah yang berbeda khususnya anak ABK. Agar anak merasa terayomi dalam proses pembelajaran sehingga merasa nyaman walaupun mempunyai kekurangan secara fisik". (1.3)¹¹⁵

b. Prinsip latar/konteks

Adanya sebuah pengenalan antara guru dan muridnya tentu saja akan sangat berarti. Hal ini perlu dilakukan agar mengerti dan memahami kondisi peserta didiknya serta dalam proses pendidikan karena hal ini bisa menjadi salah satu peran yang tidak kalah pentingnya. Dengan adanya kedekatan antara guru dan muridnya, tentu saja hal ini akan membantu dalam pengenalan seberapa besar kemampuan anak.

Guru perlu mengenal anak didiknya secara mendalam dengan memberikan contoh secara langsung, dapat untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar secara tepat dan semaksimal mungkin, juga menghindari pengulangan-pengulangan materi pengajaran yang sebenarnya tidak perlu terlalu penuh untuk ABK mengingat latar mental dan fisik anak tersebut. guru untuk mengetahui anak tersebut masuk kedalam kategori yang ringan, sedang, atau berat". (5.2)¹¹⁶

c. Prinsip hubungan sosial

Dalam sebuah proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat mengembangkan setiap strategi

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 11.00 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu, 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

pembelajaran yang mampu untuk mengoptimalkan interaksi antara guru dengan muridnya. Hubungan antara murid dan sesama murid, guru dan murid dan lingkungannya, serta interaksi yang berasal dari berbagai arah.

Guru harus membangun hubungan sosial dengan para peserta didik baik yang ABK dan peserta didik yang normal. Biasanya dalam proses pembelajaran anak ABK ditaruh paling depan tempat duduknya agar guru dapat mengawasi anak tersebut apabila ada kesulitan dalam belajar”. (5.2)¹¹⁷

Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah memiliki anak ABK 5 anak yang terdiri dari 2 tunadaksa di kelas XII dan 1 anak *slow learner* di kelas X dan 2 anak *slow learner* dikelas XI. Nah guru memposisikan tempat duduk anak ABK tersebut paling depan agar dapat memperhatikan anak tersebut karena memiliki kekurangan secara fisik dalam belajar. Sehingga hubungan sosial antara guru dan peserta didik yang ABK dapat terbangun dengan intens tanpa mengesampingkan peserta didik yang normal dalam menerapkan strategi belajar kepada peserta didik”. (1.3)¹¹⁸

d. Prinsip individualisasi

Dalam prinsip ini, guru perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam, baik dari segi kemampuan maupun ketidak mampuannya, dalam menyerap materi pelajaran. Setiap anak mempunyai daya tangkap belajar yang berbeda-beda khususnya anak ABK. Biasanya anak ABK kalau ada kesulitan mencerna pelajaran dibantu oleh GPK.

Jadi kecepatan maupun kelambatannya dalam belajar dan perilakunya, setiap kegiatan pembelajaran

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 1, pukul 11.00 WIB.

masing-masing anak mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai. Dengan demikian, tidak terjadi ketimpangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Apalagi dalam pembelajaran Fiqh, pastinya membutuhkan nalar yang lebih kritis dalam menyikapi materi pelajaran sehingga dibutuhkan ekstra kesabaran dalam memberi pelajaran baik ABK maupun anak yang normal agar tujuan belajar dapat tercapai". (4.3)¹¹⁹

Guru harus bisa menemukan kemampuan dan karakteristik anak dalam belajar, karena setiap anak berbeda-beda dalam menyikapi materi yang telah disampaikan. Ada yang cepat mengerti ada juga yang lambat. Agar guru bisa mengatur strategi dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik". (1.3)¹²⁰

e. Prinsip menemukan

Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing anak untuk terlihat secara aktif, baik fisik, mental, sosial atau emosionalnya. Peran guru sangat diperlukan di sini untuk mengembangkan strateginya demi membuat anak didiknya menjadi lebih terpancing dan bersemangat untuk belajar, dan mengenal, apa yang guru terangkan kepada mereka. Dengan demikian, anak-anak tersebut kini tidak lagi merasakan adanya kekurangan dalam dirinya dan membandingkan dirinya dengan anak-anak normal lain yang ada hanyalah bahwa dirinya kini menjadi seorang yang sama dengan anak normal lainnya, yaitu dirinya

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqh Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 2 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

mampu belajar dan berhak untuk mendapatkan pengajaran.” (5.3)¹²¹

Berdasarkan hal yang sudah tertera diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip di kelas inklusif secara umum sebagai berikut prinsip motivasi, prinsip latar/konteks, prinsip hubungan sosial, prinsip individualisasi dan prinsip menemukan. Hal tersebut dikarenakan di dalam kelas inklusif terdapat anak-anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda, yaitu anak-anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan, baik berupa fisik maupaun intelektual, sosial, emosional, atau sensorik neurologis dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah meliputi:

a. Perencanaan adalah proses atau cara.

Perencanaan pembelajaran PAI dalam pendidikan inklusif di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah dibuat seideal mungkin dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik regular maupun ABK, tetapi tetap seperti perencanaan pada umumnya yaitu disamakan dengan sekolah regular.

Setiap awal semester para guru disini termasuk guru PAI harus menyiapkan rencana pembelajaran selanjutnya baik RPP, silabus, promes dan progam tahunan. Nantinya setelah para guru membuat susunan rencana pembelajaran tersebut akan di evaluasi oleh kepala madrasah untuk dilihat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan di madrasah inklusi atau belum karena disini ada peserta didik ABK. Oleh karena itu semua hal perencanaan pembelajaran harus memberi

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

perhatian khususnya pada peserta didik yang ABK tersebut”. (2.2)¹²²

Selain itu dalam rencana pembelajaran nantinya bekerja sama dengan guru pendamping khusus yang mendampingi peserta didik ABK apabila ada kesulitan dalam belajar agar tujuan pembelajaran yang guru harapkan dapat terlaksanakan dengan baik. Intinya adalah kerjasama dengan para guru sangat diperlukan kalau di madrasah/sekolah yang berbasis inklusi”. (5.2)¹²³

Persiapan perencanaan dalam pembelajaran untuk madrasah inklusi disini biasanya yaitu mempelajari catatan pribadi siswa mulai dari keadaan fisik, psikologis dan sosial siswa. Kemudian pengumpulan data baru mulai dari kemampuan kecerdasan siswa dan layanan keluarga kepada siswa ABK beserta kondisi interaksi sosial peserta didik ABK dan peserta didik yang normal di dalam lingkungan kelas”. (5.3)¹²⁴

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran memang penting untuk melakukan perencanaan, yang pertama adalah saya mempelajari catatan pribadi mereka, kalau bicara mengenai keadaan fisik, saya sudah melihat ada suatu kelainan di antara mereka contohnya kelas XII ada 2 anak tunadaksa, di kelas XI ada anak 2 anak *slow learner* dan di kelas X ada 1 anak *slow learner* juga dari cara melihat dan penampilan fisiknya sedikit kelihatan tapi tidak seberapa. Kemudian yang kedua adalah mempelajari kecerdasan siswa, dilihat dari kecerdasan siswa

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Himatul Aliyah, selaku Waka.Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 2, pukul 10.00 WIB.

¹²³ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

memang kurang, mereka lambat dalam mengerjakan tugas. (1.4)¹²⁵

Mengenai perencanaan dengan mempelajari karakteristik peserta didik ABK sebelum pembelajaran dimulai dapat disimpulkan bahwa Persiapan perencanaan dalam pembelajaran untuk madrasah inklusi disini biasanya yaitu mempelajari catatan pribadi siswa mulai dari keadaan fisik, psikologis dan sosial siswa. Kemudian pengumpulan data baru mulai dari kemampuan kecerdasan siswa dan layanan keluarga kepada siswa ABK beserta kondisi interaksi sosial peserta didik ABK dan peserta didik yang normal di dalam lingkungan kelas. Kondisi interaksi siswa lambat belajar, tunadaksa dengan siswa normal lainnya cukup baik, mengingat sebelum masuk di sekolah ini para siswa yang normal sudah tau bahwasanya di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah ini merupakan sekolah inklusi yang mana di dalamnya juga terdapat siswa inklusi. Jadi dari kesadaran itulah para siswa mestinya sudah tau bahwa mereka harus selalu berinteraksi dengan siswa yang inklusi.

b. Proses Pelaksanaan

Pembelajaran merupakan aktualisasi dari proses perencanaan yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan. Seorang pendidik sangat diuntut menjadi profesional untuk menciptakan suasana belajar kondusif, kooperatif, serta menyenangkan agar peserta didik tidak merasa puas, jenuh dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI seperti pada umumnya. Khusus untuk ABK biasanya ditaruh dimeja paling supaya ada pengawasan dari guru ketika proses pembelajaran dan ketika ABK ada kesulitan dalam mengikuti pelajaran

¹²⁵ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'I, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

akan dibantu oleh GPK. (9.2)¹²⁶ Adapun proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan di antaranya:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran di mulai dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa dan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Setelah itu menanyakan sampai manakah materi terakhir yang telah diajarkan lalu menanyakan tentang materi sebelumnya untuk mengetahui sejauh amana pemahaman peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ialah melanjutkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setelah materi disampaikan biasanya diadakan diskusi bersama dengan membentuk beberapa kelompok, setelah mendapatkan hasil diskusi selanjutnya ialah presentasi didepan kelas dengan perwakilan kelompok mengenai hasil yang telah didiskusikan bersama.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini adalah menyimpulkan dan memberi penguatan materi yang sudah disampaikan. Setelah itu memberikan tugas kepada siswa dan tugas tersebut di kumpulkan pada pertemuan yang akan datang, kemudian pembelajaran di akhiri dengan mengucapkan hamdalah. (5.3)¹²⁷

Untuk melaksanakan pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), pihak guru akan memberikan materi pembelajaran, guru harus mempersiapkan metode yang akan di ajarkan kepada peserta didik melalui metode ceramah, di sertai dengan metode tanya jawab agar peserta

¹²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Fitri Ambarwati, selaku guru Matematika, Pada Hari/Tanggal Kamis 4Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 07.30 WIB.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

didik aktif dalam proses belajar mengajar baik peserta didik reguler dengan ABK. Disini guru harus pintar dalam penguasaan lapangan di kelas supaya suasana belajar mengajar di kelas menarik dan tenang. Guru juga melaksanakan *Ice breaking* agar sebelum pembelajaran peserta didik tidak jenuh mengikuti belajar mengajar yang akan disampaikan oleh guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, fiqh dan SKI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.^{(5.3)¹²⁸}

Dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran inklusi Pendidikan Agama Islam ketiga guru PAI baik mata pelajaran AlQur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh dan SKI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati terdapat tiga kegiatan di antaranya: Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mereka saling bekerjasama dan berkoordinasi terkait tentang pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang beliau laksanakan sama.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan strategi guru PAI yang dilakukan dalam menilai perubahan tingkah laku dan nilai yang diperoleh siswa lambat belajar/*slow learner* dan tunadaksa. Dalam mengevaluasi peserta didik baik siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus aspek yang di evaluasi sama, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap, cuma dari anak berkebutuhan khusus ada keringanan tersendiri. evaluasi menggunakan ulangan akhir semester, ketika ulangan akhir semester ini bapak pengampu memberikan nilai yang sesuatu dengan pemahaman pengetahuan dari siswanya".^{(4.3)¹²⁹}

Evaluasi adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memahami

¹²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an hadis dan SKI Pada Hari/Tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 5, pukul 10.00 WIB.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqh Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

tingkat pemahaman sebagai alat pengukur kemampuan siswa, baik siswa yang reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati menggunakan kurikulum 2013. Adapun aspek-aspek dari evaluasi meliputi pengetahuan (materi), sikap (spiritual) dan sosial dan keterampilan. (1.4)¹³⁰

Sistem di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah ada 3 yaitu: evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Evaluasi mingguan semisal guru menilai hasil pembelajaran dengan menggunakan evaluasi ulangan harian per materi yang di sampaikan oleh guru. Kedua evaluasi bulanan semisal menggunakan evaluasi tengah semester, tengah semester disini untuk melihat sejauh mana hasil pemahaman siswa ketika saat mengikuti pembelajaran PAI. Sedangkan evaluasi tahunan meliputi evaluasi akhir semester". (2.3)¹³¹

Jadi dapat disimpulkan mengenai evaluasi guru terhadap peserta didiknya bahwa dalam mengevaluasi peserta didik baik siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus aspek yang di evaluasi sama yaitu dengan evaluasi pengetahuan, keterampilan dan sikap, untuk anak berkebutuhan khusus ada keringanan tersendiri. Evaluasi menggunakan ulangan akhir semester, ketika ulangan akhir semester ini bapak pengampu memberikan nilai yang sesuatu dengan pemahaman pengetahuan dari siswanya. Evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman sebagai alat pengukur kemampuan siswa, baik siswa yang reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah

¹³⁰ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Himatul Aliyah, selaku Waka.Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke 2, pukul 10.00 WIB.

Batangan Pati menggunakan kurikulum 2013. Sistem di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah ada 3 yaitu: evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Evaluasi mingguan semisal guru menilai hasil pembelajaran dengan menggunakan evaluasi ulangan harian per materi yang di sampaikan oleh guru. Kedua evaluasi bulanan semisal menggunakan evaluasi tengah semester, tengah semester disini untuk melihat sejauh mana hasil pemahaman siswa ketika saat mengikuti pembelajaran PAI. Sedangkan evaluasi tahunan meliputi evaluasi akhir semester

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan inklusi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan (meliputi proses pembelajaran kegiatan awal, inti dan penutup), dan kegiatan evaluasi.

4. Analisis tentang Hasil Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusi

Dalam pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) BAIK Alqur'an hadits, Fiqh, Akidah Akhlak dan SKI dalam mendapatkan hasil pembelajaran peserta didik dituntut melalui penilaian berdasarkan sebagai berikut, di antaranya:

a. Penilaian harian

Guru mendapatkan hasil penilaian harian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai. Pertanyaan tersebut dilontarkan kepada peserta didik mengenai pembahasan materi yang lalu sebelum melanjutkan materi yang akan dibahas. Bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai plus harian dengan cara mengangkat tangan, apabila guru selesai memberi pertanyaan. Pertanyaan dari guru tersebut merupakan penilaian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian harian diperoleh melalui tes tulis, tes lisan

dan perbuatan dalam beberapa KD yang dipelajarinya setiap mata pelajaran tersebut.

Salah satu mendapatkan nilai yang baik bagi peserta didik dapat dilalui dengan penilaian harian seperti keaktifan peserta didik dikelas dengan bertanya, dapat menjawab pertanyaan, dan menjawab soal ketika pelajaran sedang berlangsung. Nilai tersebut akan menambah nilai plus di nilai raport nantinya. (1.5)¹³²

Setiap proses pembelajaran berlangsung biasanya saya juga menilai keaktifan peserta didik dikelas tanpa membeda-bedakan peserta didik yang ABK dan yang normal. Memang untuk yang ABK perlu sedikit perhatian agar dapat aktif menjawab pertanyaan dikelas, menjawab soal, dan mau maju presentasi dikelas untuk melatih mental mereka. Penilaian harian menjadi perhatian para guru untuk menilai keaktifan mereka dikelas dan menjadi nilai tambah bagi mereka agar lebih baik kedepannya ketika menghadapi UTS maupun UAS. Sejauh ini juga peserta didik sangat aktif dan antusias kalau dalam pelajaran PAI baik menjawab pertanyaan, aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah. (5.5)¹³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mendapatkan hasil dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dengan penilaian harian seperti keaktifan peserta didik dikelas dengan bertanya, dapat menjawab pertanyaan, dan menjawab soal ketika pelajaran sedang berlangsung. Sejauh ini juga peserta didik sangat aktif dan antusias kalau dalam pelajaran PAI baik menjawab pertanyaan,

¹³² Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

¹³³ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I selaku Guru PAI mata pelajaran SKI dan Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Rabu 3 Agustus 2022, Transkrip ke 5, pukul 09.00 WIB.

aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah.

b. Penilaian mingguan

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kedua adalah dengan penilaian mingguan.

Selain penilaian harian juga bisa dengan penilaian mingguan dalam mendapatkan hasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beberapa bab yang sudah dipelajari oleh peserta didik akan diujikan kembali kepada peserta didik dengan ulangan soal maupun tugas individu/kelompok. Hal tersebut untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Adapun nilai yang diperoleh di raport nantinya dilakukan dengan sistem pembobotan adalah: $60\% \times$ nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS+ $40\% \times$ (nilai tes lisan + nilai tugas:2). Sejah ini peserta didik dapat mengikuti penilaian mingguan dengan baik yang telah diberikan kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan baik dengan ulangan berupa soal maupun tugas individu/kelompok. (1.5)¹³⁴

Penilaian mingguan didapat dengan cara ulangan berupa soal dan ada juga yang berupa tugas individu maupun kelompok. Akan tetapi dalam penilaian mingguan, UTS maupun UAS guru pendamping khusus mewanti-wanti kepada para guru agar memberi soalnya tidak sulit, apalagi ada peserta didik yang ABK. Karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sejah ini dalam pembelajaran PAI peserta didik baik yang ABK maupun yang normal memiliki kemampuan yang berbeda-beda. (4.4)¹³⁵

¹³⁴ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saiful Anwar, S.Pd.I, Selaku guru Fiqih Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, pada hari/ tanggal Rabu 3 Agustus 2022, transkrip 4, pukul 10.30 WIB.

Jadi dapat disimpulkan bahwa selain penilaian harian juga bisa dengan penilaian mingguan dalam mendapatkan hasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beberapa bab yang sudah dipelajari oleh peserta didik akan diujikan kembali kepada peserta didik dengan ulangan soal maupun tugas individu/kelompok. Adapun nilai yang diperoleh di raport nantinya dilakukan dengan sistem pembobotan adalah: $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Adapun soal-soal yang diberikan guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa terutama siswa ABK dalam penilaian mingguan, karena anak ABK mempunyai kekurangan dalam memahami pelajaran sehingga dibutuhkan perhatian dan bantuan agar anak tersebut dapat paham mengenai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

c. PTS dan PAS

Selanjutnya yang ketiga untuk mendapatkan hasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara PTS dan PAS.

Penilaian terakhir dan yang paling besar persentasenya dalam nilai raport adalah PTS dan PAS yaitu sebesar 60%. Akan tetapi tidak meremehkan juga pada penilaian mingguan maupun penilaian harian. Adapun rumusnya dalam menentukan nilai raport adalah $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Sejahter ini peserta didik baik ABK maupun yang non ABK memiliki nilai yang menarik yaitu semuanya dapat memenuhi batas minimum KKM yang telah ditentukan madrasah. Hal tersebut bisa dilihat di nilai raport terutama pada pelajaran PAI. Semua anak ABK bisa memenuhi target yang telah ditentukan oleh guru. Hal tersebut berkat para guru yang sabar dalam menerangkan materi kepada anak ABK maupun anak yang lainnya. Selain itu ada peran besar juga dari GPK

ibu yuliana dalam membantu anak ABK apabila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (1.5)¹³⁶

Sejauh ini hasil pembelajaran PAI di madrasah inklusi baik anak ABK maupun yang normal sangat baik karena dapat memenuhi target yang telah ditetapkan madrasah yaitu dapat mencapai atau melebihi dari nilai KKM di raport. Hal tersebut juga berkat kesabaran para guru PAI dalam memberikan materi kepada peserta didik. Nanti nilainya bisa dilihat di raport bahwa anak ABK dan yang normal dapat memenuhi nilai KKM. (5.6)¹³⁷

Semua guru terutama guru PAI dalam membuat soal selalu meminta pertimbangan ke GPK sebelum diujikan kepada peserta didik karena disini ada anak ABK yang kemampuannya tidak seperti anak normal lainnya. Saya ada catatan nilai raportnya khususnya anak ABK dalam pembelajaran terutama mapel PAI yang bisa dijadikan sebagai bukti bahwa anak ABK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di madrasah sini. (6.4)¹³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penilaian PTS dan PAS pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah yang paling besar persentasenya dalam nilai raport adalah PTS dan PAS yaitu sebesar 60%. Akan tetapi tidak meremehkan juga pada penialain mingguan maupun penilaian harian. Adapun rumusnya dalam menentukan nilai raport adalah $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Sejauh ini peserta didik baik ABK maupun yang non

¹³⁶ Hasil wawancara dengan bapak AH. Syafi'i, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati dan guru Akidah Akhlak, hari/tanggal Selasa, 2 Agustus 2022, Transkrip ke I, pukul 09.00 WIB.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ah Roji, S.Pd.I selaku Guru PAI mata pelajaran SKI dan Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, hari/tanggal Rabu 3 Agustus 2022, Transkrip ke 5, pukul 09.00 WIB.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Setyorini, selaku guru pendamping khusus, Pada Hari/Tanggal Kamis 4 Agustus 2022, transkrip wawancara ke 6, pukul 11.15 WIB.

ABK memiliki nilai yang menarik yaitu semuanya dapat memenuhi batas minimum KKM yang telah ditentukan madrasah. Hal tersebut bisa dilihat di nilai raport terutama pada pelajaran PAI, semua anak ABK bisa memenuhi target yang telah ditentukan oleh guru. Setiap soal PTS dan PAS atas pertimbangan juga dari GPK untuk menilai kesulitan soal yang akan diberikan terutama kepada ABK. Semua guru terutama guru PAI dalam membuat soal selalu meminta pertimbangan ke GPK sebelum diujikan kepada peserta didik karena disini ada anak ABK yang kemampuannya tidak seperti anak normal lainnya.

Dari semua pernyataan diatas mengenai hasil pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan dapat disimpulkan bahwa dalam mendapatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh melalui 3 tahapan yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, PTS dan PAS. Adapun rumusnya dalam menentukan nilai raport adalah $60\% \times \text{nilai tes tulis (baik UTS maupun UAS)} + 40\% \times (\text{nilai tes lisan} + \text{nilai tugas}:2)$. Sejah ini hasil pembelajaran berwawasan inklusi terutama ABK dapat memenuhi KKM, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai raport yang telah didapatkan oleh peserta didik mengenai hasil belajar yang telah dilaluinya.